PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM BTQ DENGAN MENGGUNAKAN METODE FATTAQUN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMPN 6 KOTA CIREBON

Oleh:

YAHYA

NIM. 2015.1.18.1.02154

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Muhammad Idrus, M.Ag	**Dr. Muhammadun, M.S.I.**
NIDN. 2101048703	**NIDN. 210107701**

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Yahya Nomor Induk Mahasiswa 2015.1.18.1.02154, berjudul "Implementasi Program BTQ Dengan Menggunakan Metode Fattaqun Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 6 Kota Cirebon. Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Muhammad Idrus, M.Ag	**Dr. Muhammadun, M.S.I.**
NIDN. 2101048703	**NIDN. 210107701**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Implementasi Program Btq Dengan Menggunakan Metode Fattaqun Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Smpn 6 Kota Cirebon"** oleh **YAHYA** NIM. 2015.1.18.1.02154, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Mei 2019

Sidang Munaqosah,

Ketua	Sekretaris
Merangkap Anggota,	Merangkap Anggota,
DR. H. Oman Fathurrohman, M.A	**Drs. Sulaiman, M. MPd**
NIDN. 8886160017	**NIDN. 2118096201**
Penguji I,	Penguji II,
Dr. H. Aghust Muhaimin, M.Ag	**Drs. Abdul Hanan, M.Pd.I**
NIDN. 8894860018	**NIDN. 9921000804**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Implementasi Program BTQ Dengan Menggunakan Metode Fattaqun Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 6 Kota Cirebon"** Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 21 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

YAHYA

NIM. 2015.1.18.1.02154

ABSTRAK

YAHYA. NIM. 2015.1.18.1.02154 IMPLEMENTASI PROGRAM BTQ DENGAN MENGGUNAKAN METODE FATTAQUN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMPN 6 KOTA CIREBON

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode Fattaqun di SMPN 6 Kota Cirebon, berkaitan dengan materi, langkah-langkah, metode, pendekatan, dan evaluasi pembelajarannya.

Fattaqun adalah sebuah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dibuat dan dikembangkan oleh Lembaga BISMI (Bimbingan Islam dan Intensif) Bandung yang dikarang oleh seorang dosen yang bernama Eman Sulaeman, M.Ag. Tujuan dibuatnya metode Fattaqun adalah untuk memudahkan para santri di lingkungan Masyarakat umum khususnya masyarakat kota agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, Fattaqun juga sebagai sebuah upaya standarisasi bacaan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat kota dan Lembaga-lembaga formal. Atas dasar Eman Sulaeman berinisiatif untuk membuat tim untuk merumuskan dan menciptakan metode membaca Al-Qur'an yang bisa digunakan sebagai standar di Lembaga-lembaga formal terkusus di masyarakat kota. Setelah metode ini berhasil digunakan di lingkungan masyarakat kota dan lembag-lembaga formal.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian lapangan dengan mengambil tempat penelitian di SMPN 6 Kota Cirebon yang berada di Jl. Elang Raya no, 02 Larangan, Harjamukti Kota Cirebon provinsi Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, lalu penyajian data, dan akhirnya data yang sudah terkumpul dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan *triangulasi.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode Fattaqun terdiri dari 4 bab materi, yaitu bab 1 bab 2 bab 3 dan bab 4. Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan Individual, Klasikal Individual, Kalsikal Baca Simak, Klasikal Baca Simak Murni, Dan Klasikal Baca Simak Menirukan. Tahapan pembelajaran dilakukan dengan 7 hal, yaitu *infitah*, Gali, Tanam, Siram, Subur, Panen, dan Penutup. Evaluasi yang digunakan adalah tes masuk atau *placement test*, tes harian, dan tes kenaikan dalam membaca al-Qur'an dengan sesuai kaidah ilmu tajwid dan seni baca al-Qur'an.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan masukan bagi mahasiswa, tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak terutama dalam memberi pertolongan dan motivasi pada rekan-rekan mahasiswa agar senantiasa meningkatkan kualitas penelitian pada masa yang akan datang.

Kata Kunci : Program BTQ al-Qur'an, metode Fattaqun

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga pada saat ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Implementasi Program Pembelajaran Membaca dengan Menggunakann Metode fattaqun di SMPN 6 Kota Cirebon". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) pada fakultas Tarbiyah program di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Shalawat dan salam tak lupa kami sanjungkan pada junjungan kita semua, nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang berupa agama yang diridhoi Allah SWT yakni agama Islam. Semoga kita semua tergolong kedalam umatnya yang kelak mendapat syafaatnya di *yaumil akhir* kelak.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, karena dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak-pihak yang memberikan support ataupun motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Ucapan terima kasih kami tujukan kepada:

1. Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon
2. Dr. H. Oman Faturrohman, MA Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

3. Muhammad Idrus, M.Ag, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
4. Dr. Muhamadun, M.S.I Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
5. Segenap dosen IAI Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis sehingga penulis mampu menyusun skripsi dengan baik
6. Yoyo Sunaryo, S.Pd.I koordinator Tahsin Qur'an di SMPN 6 Kota Cirebon yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 6 Kota Cirebon.
7. Segenap dewan pengajar tahsin Al-Qur'an metode Fattaqun SMPN 6 Kota Cirebon, yang telah memberikan masukan dan pengetahuan yang banyak tentang implementasi metode fattaqun di SMPN 6 Kota Cirebon
8. Kedua orang tua, segenap saudara, keluarga kecil tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga pada kesempatan ini penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini
9. Para sahabat dan teman seperjuangan yang ikut memberikan dukungan dan doa serta tidak jarang menemani proses pembuatan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai tepat waktu

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka semua dan kepada semua pihak yang ikut mendoakan meskipun tidak disebutkan dalam daftar tersebut. Apresiasi yang sebesar-besarnya penulis haturkan atas kontribusi

mereka semua terhadap selesainya skripsi ini. Semoga amal baik mereka semua mendapatkan balasan yang sangat besar dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan daan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Cirebon, 21 Mei 2019

Penulis,

Yahya

NIM 2015.1.18.1.02154

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN…….. i
NOTA DINAS……ii
LEMBAR PENGESAHAN……...iii
PERNYATAAN KEASLIAN……iv
ABSTRAK ……..…… v
KATA PENGANTAR……vi
DAFTAR ISI ……..ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ……...…. 1
B. Identifikasi Masalah ……...……... 4
C. Fokus Masalah dan Subfokus…….… 5
D. Rumusan Masalah …….…….…..... 5
E. Tujuan Penelitan ……...… 6
F. Kegunaan Penelitian..…….……..... 6
G. Sistematika Penulisan……. 8

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik ……..……..…… 10
   1. Pengertian Implementasi……..……..……. 10
   2. pembelajaran ……..…… 10
   3. Keutamaan Al-Qur'an……..…..…….. 12
B. Metode Baca Tulis Al-Qur'an……...……..…….. 43
   1. Metode Qowaidul Baghdadiyah…...……..……. ... 43
   2. Metode Jibril, Metode Qiroati, Metode Al-Barqi……..... 44
   3. Metode Iqra', Metode Anahdiyah……..... 45
   4. Metode fattaqun……46

C. Hasil Penelitian Yang Relevan ……..…….…… 54
D. Kerangka Pemikiran ……...……..... 55

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian …….…….... 57
B. Setting Penelitian/Tempat dan Waktu Penelitian.....….... 58
C. Data dan Sumber Data …….…….... 58
D. Teknik Pengumpulan Data ……. 59
E. Teknik Pengolahan Data ……..……61
F. Pemeriksaan Keabsahan Data …….……62

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian ……. .65
   1. Profil SMPN 6 Kota Cirebon ……...….65
   2. Visi Misi SMPN 6 Kota Cirebon……65
B. Pembahasan ……...……...…….……. 70
   1. Implementasi Metode Fattaqun…...…...……70
   2. Metode Pembelajaran Fattaqun……...…..…. 71
   3. Faktor-Faktor Pensukung dan Penghambat……...….73

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan ……...…… 77
B. Saran …….…….…… 78

DAFTAR PUSTAKA ……..…….. 80
LAMPIRAN-LAMPIRAN …..…….…….82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran disekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala proses pengajaran terjadi di sekolah.

Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan. Zakiyah Drajat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life.*[1]

Zuharini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam meningkatkan taraf melalui seluruh aspek yamg ada sehingga tercapai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.[2] Jadi, pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan

---

[1] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 86.

[2] Zuharini dan Abdul Ghafir, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang : Um Press, 2004), h.8.

dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Pokok pertama Pendidikan Agama Islam pada dasarnya al-Qur'an, sebagai pokok agama, al-Qur'an memegang peranan yang signifikan dalam pembentukan tingkah laku manusia atau pembentukan akhlak yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari al-Qur'an. Tata nilai itu kemudian lembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban yang Islami. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, khususnya di sekolah baik yang dibawa lembaga agama ataupun lembaga umum, seperti halnya sekolah menengah pertama (SMP), adalah sangat penting dalam meningkatkan moral anak didik. Oleh karena itu, sebagai orang tua di sekolah, guru sudah semestinya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan pemahaman anak didik. Karena perkembangan anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya.

Mempelajari al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mempelajari al-Qur'an, firman llah dalam Qur'an surat al-Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ١٧

"Dan sesunggguhnya kami telah memudahkan al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran" (Q.S al-Qomar:17) [3]

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa, mempelajari al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras dan berusaha untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kempuan membaca al-qur'an dengan baik, karena allah telah menurunkan al-qur'an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar bisa muda di pelajari, dan diamalkan bukan untuk mempersukar bagi hidup manusia.

Hal ini diperjelas dalam Q.S At-Thaha:2

مَآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ لِتَشْقَىٰٓ ٢

"*Kami tidak menurunkan al Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah*"
(Q.S Thaha: 2)[4]

Mengingat pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa, maka harus adanya kesadaran sendiri pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus pada siswa-siswinya agar menguasai baca tulis al-Qur'an. Karena dengan kemampuan membaca al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengalaman ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku,

[3] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Penerbit J-ART, 2004), h. 530.
[4] *Ibid.,h.313*

selanjutnya, diterapkan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta tingkat sekolah dasar (SD) sampai tingkat atas (SMA) yang dikelolanya.

Program BTQ yang dilaksanakan di SMPN 6 Kota Cirebon pada mulanya belum tertera pengelolaanya, program ini sulit maksimal karena rendahnya keinginan belajar siswa akan al-Qur'an, ditambah lagi program BTQ tentunya membutuhkan pengajar yang khususus, artinya guru al-Qur'an tidak sembarangan orang mampu mengajar, dia harus baner-baner menguasai baca tulis al-Qur'an dari luar lembaga tentunya tidak hanya membutuhkan dana yang tidak sedikit dalam anggaran program sekolah pastilah tidak ada dana khusus untuk guru BTQ tersebut.

Pada saat siswa-siswi baru mengikuti program BTQ, banyak yang tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik, apalagi menulis huruf arab, bahkan dari mereka tidak bisa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, banyak juga siswa tidak mampu menggandengkan huruf-huruf arab tersebut sampai menjadi tulisan yang benar sehingga penulisan huruf arab mereka sangat lambat dan hasilnya cukup mengecewakan.

Dari observasi awal, di jumpai masih banyak siswa yang belum bisa baca tulis al-Qur'an. Terlihat dari banyaknya murid yang terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, murid yang belum bisa pengucapan *makhorijul huruf* yang baik dan benar, dan cenderung belum memahami penulisan arab. Berdasaran alasan-alasan di atas terdorong untuk mengambil judul skripsi tentang "Implementasi Program BTQ Dengan Menggunakan Metode Fattaqun Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 6 Kota Cirebon"

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa masih kurang mempelajari tahsin al-Qur'an.
2. Siswa kurang menguasai dalam membaca al-Qur'an
3. Siswa terlalu jenuh dalam pembelajaran yang diterapkan dengan metode lain
4. Siswa SMPN 6 Kota Cirebon masih memandang perlu melakukan upaya untuk menangani siswa yang menangani siswa yang masih cenderung masih terbata-bata dan belum menguasai *Makrorijul Huruf.*

C. Fokus Masalah dan Subfokus

Untuk membatasi agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu meluas serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup pembahasan skripsi dalam penelitian skripsi ini adalah tentang:

1. Implementasi program BTQ dengan menggunakan metode fattaqun dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMPN 6 Kota Cirebon
2. Tentang program BTQ dengan menggunakan metode fattaqun dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMPN 6 Kota Cirebon

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti berusaha memfokuskan penelitian ini dalam beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana Implementasi Program BTQ dengan menggunakan metode fattaqun dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an di SMPN 6 Kota Cirebon?

2. Mengapa di SMPN 6 Kota Cirebon Menggunakan Metode Fattaqun dalam Program BTQ dengan menggunakan metode fattaqun dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-qur'an?
3. Faktor-Faktor Apa yang Menghambat dan Mendukung Program BTQ dengan menggunakan metode fattaqun dalam meningkatkan kemampuan Baca Bulis al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Fattaqun di SMPN 6 Kota Cirebon

E. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaiman implementasi program BTQ dengan menggunakan metode fattaqun dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMPN 6 Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan program BTQ dengan menggunakan metode fattaqun dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMPN 6 Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui apakah program BTQ dengan menggunakan metode fattaqun dalam meningkat kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMPN 6 Kota Cirebon

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat teoretis dan manfaat praktis :

1. Kegunaan Teoreitis

a. Kegunaan Teoreitis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, pengembangan belajar dan membaca al-Qur'an , pemahaman dan pengembangan serta menambah keterampilan dibidang al-Qur'an, khususnya bidang tahsin Qur'an.

b. Secara Praktis

Penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran trerhadap pengembangan Ilmu Pengetahuan yang secara praktis dan bermanfaat bagi Lembaga, masyarakat, maupun yayasan yang memerlukan pemikiran-pemikiran tentang hal itu dan sebagai pengabdian di bidang tahsin al-Qur'an sehingga dapat bermanfaat oleh masyarakat sekitar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru PAI penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru agama sebagaimana mengambil langkah-langkah atau cara, untuk mengingatkan kualitas dalam pembinaan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pelajara tentang al-Qur'an.

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa tentang pentingnya mempelajari dan memahami al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga berguna bagi masyarakat atau siapa saja bagi yang melaksanakan penelitian pada masalah lanjutan linier dengan penelitian ini.

d. Bagi Peneliti

Tentunya sangat berguna untuk memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an siswa di sekolah sehingga nantinya jika terjun langsung dalam dunia pendidikan akan memiliki pandangan akan tersebut.

e. Bagi Lembaga

Bagi tempat penelitian SMPN 6 Kota Cirebon. Penelitian ini diharapkan bisa untuk bahan pertimbangan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan program BTQ di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima Bab, yang meliputi sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan, bagian pertama ini adalah aspek-aspek utama dalam penelitian. Aspek-aspek itu meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah dan subfokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

BAB II adalah landasan teori yang terdiri dari yang pertama deskripsi teoritik, hasil penelitian yang relavan, kerangka pemikiran/konseptual.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi desain penelitian, setting penelitian/tempat dan fakta penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV semua hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program BTQ dengan menggunakan metode fattaqun dan meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

BAB V ini adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam kamus besar Bahas Indonesia (KBBI) secara bahasa berarti pelaksanaan atau penerapan, sedangkan secara istilah berarti mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu.[5] Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut Guntur Setiawan dalam buku Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, "Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif."[6]

Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sunguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

---

[5] *http://kbbi.web.id/implementasi*, diakses pada hari selasa tanggal 19 februari 2019 pkl 12.20 WIB di Perpustakaan IAI BBC.

[6] Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (2002), h. 70.

2. Pembelajaran

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai proses penambahan pengetahuan dan wawasan dan rangkaian aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh sesorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehinga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan mayarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Menurut pendapat Winkel bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik.[7]

Diknas menjelaskan bahwa pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit yang hasilnya diperlu melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pembelajaran bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengontruksi pembelajaran itu dan membentuk makna melalui pengalaman nyata.

Gagne mengungkapkan bahwa, *" Learning is change in human dispostation or capacity, with persists ofer a period time, and wich is not simply ascribable to*

[7] Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung,CV, PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h.8-9

process a growth". Artinya belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus-menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja. Gagne mengungkapkan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor diluar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi. Sedangkan menurut Soejanto menyatakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan penetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik dalam kematangan maupun karena latihan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relative lama. Perubahan yang relative lama tersebut disertai dengan usaha.[8]

3. Keutamaan membaca Al-Qur'an

a) Definisi Al-Qur'an

al-Qur'an adalah mukjizat umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benerang, dan petunjuk bagi manusia kepada jalan yang lurus.[9] al-Qur'an menurut bahasa, menurut Al-Zujaj, menjelaskan bahwa kata "al-Qur'an" merupakan kata sifat yang bersal dari kata dasar "al-qur" yang berarti menghimpun. Kata sifat ini kemudian dijadikan nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, karena kitab itu menghimpun surat, kisah, perintah, dan larangan. Bisa juga kitab tersebut ini menghimpun intisari kitab-kitab suci sebelumnya.

[8] Ibid, h. 8
[9] Mana' kholil khothon, *Mambaits Ulumul Qur'an*, (Kota: Penerbit, Tahun), h. 9.

al-Quar'an menurut istilah menurut Manna' Al-Qathan "kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya memperoleh pahala. Menurut Abu Syahbah "Kitab Allah yang diturunkan baik lafazh maupun maknanya, kepada Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.[10]

b) Hikmah Diwahyukan al-Qur'an secara Berangsur-angsur

Al-Qur'an diturunkan dalam tempo 22 tahun 2 bulan 22 hari, yaitu mulai malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi, sampai 9 dzulhijjah haji wada' tahun 63 dari kelahiran Nabi atau tahun 10 H. Proses turunnya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, adalah melalui tiga tahapan yaitu : Pertama, al-Qur'an turun secara sekaligus dari Allah lauh al-mahfuzh, yaitu suatu tempat yang merupakan catatan tentang segala ketentuan dan kepastian Allah. Proses pertama ini diisyaratkan dalam Q.S Al-Buruj ayat 21-22.

بَلْ هُوَ قُرْءَانٌ مَّجِيدٌ ٢١ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ٢٢

"Bahkan yang mendustakan mereka ialah al-Qur'an yang mulia. Yang tersimpan di lauh al-mahfuzh." (Q.S Al-Buruj:21-22)

[10] Rosihon Anwar, "*Ulumul Al-Qur'an", (*Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 33

Tahap kedua, al-Qur'an diturunkan di lauh al-mahfuzh itu kebait *al-izzah* (tempat yang berada dilangit dunia). Proses ini diisyaratkan Allah dalam surat al-Qodar ayat 1

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ فِي لَيۡلَةِ ٱلۡقَدۡرِ ١

"Sesungguhnya kami menurunkan (al-Qur'an) pada malam kemuliaan."
(Q.S Al-Qodr : 1).

Tahap ketiga, al-Qur'an diturunkan dari bait *al-izzah* ke dalam hati Nabi dengan jalan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan. Ada kalanya satu ayat atau dua ayat, dan bahkan kadang-kadang satu surat. Mengenai proses turun dalam tahap ketiga diisyaratkan dalam Q.S As-Syu'ara' ayat : 193-195

نَزَلَ بِهِ ٱلرُّوحُ ٱلۡأَمِينُ ١٩٣ عَلَىٰ قَلۡبِكَ لِتَكُونَ مِنَ ٱلۡمُنذِرِينَ ١٩٤ بِلِسَانٍ عَرَبِيّٖ

مُّبِينٖ ١٩٥

"Dia dibawa turun aleh ruh al-amin (Jibril), kedalam hatimu (Muhammad) menjadi salah seorang diantara orang yang memberi peringatan, dengan bahasa arab yang jelas."
(Q.S Asy-Syu'ara).

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, tidak sekaligus, melainkan diturunkan sesuai dengan kebutuhan. Wahyu turun untuk menjawab pertanyaan para sahabat yang dilontarkan kepada Nabi atau memberikan tindakan Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, banyak pula ayat

atau surat yang diturunkan tanpa melalui latar belakang pertanyaan atau kejadian tertentu.

Dalam kenyataan tersebut terkandung dan faedah yang besar, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an suratb al-furqoan : 32

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡلَا نُزِّلَ عَلَيۡهِ ٱلۡقُرۡءَانُ جُمۡلَةٗ وَٰحِدَةٗۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَۖ

وَرَتَّلۡنَٰهُ تَرۡتِيلٗا ٣٢

"Berkatalah, orang-orang kafir, mengapa al-qur'an tidak diturunkankepadanya sekali nturun saja?, Demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar)." (Q.S. Al-Furqoan:32)

Disamping hikmah yang diisyaratkan ayat di atas, masih banyak hikmah yang terkandung dalam hal yang diturunkannya al-Qur'an hikmah yang terkandung dalam hal diturunkannya al-Qur'an secara berangsur-angsur, antara lain sebagai berikut.

c). Menetapkan Hati Nabi

Ketika menyampaikan dakwah, nabi sering berhadapan dengan para penentang. Turunnya wahyu yang berangsur-angsur itu merupakan dorongan tersendiri dari Nabi untuk terus menyampaikan dakwah.

D. Menentang dan Melemahkan Para Penentang al-Qur'an

Nabi sering berhadapan dengan pertanyaan-pertanyaan sulit yang dilontarkan orang-orang musyrik dengan tujuan melemahkan Nabi. Turunnya wahyu yang berangsur-angsur bitu saja tidak saja menjawab pertanyaan itu bahkan menetang mereka untuk membuat serupa dengan al-Qur'an. Dan ketika mereka tidak memenuhi tantangan itu, hal itu sekaligus merupakan salah satu mukjizat al-Qur'an.

a. Memudahkan untuk di hafal dan di pahami, al-Qur'an pertama kali diturunkan di tengah-tengah masyarakat arab yang *ummi,* yakni yang tidak mempunyai pengetahuan tentang baca dan tulisan . Turunnya wahyu yang beransur-angsur memudahkan mereka untuk memahami dan menghafalkannya.

b. Mengikuti setiap kejadian (yang karenanya ayat-ayat al-Qur'an turun) dan melakukan penahapan dan penetapan syari'at.

c. Membuktikan dengan pasti bahwa al-Qur'an turun dari Allah yang maha bijak sana.

d. Walaupun al-Qur'an diturunkannya berangsur-angsur dalam tempo 22 tahun 2 bulan 22 hari, secara keseluruhan, terhadap keserasian diantara satu bagian

dengan bagian al-Qur'an lainya. Hal ini tentunya hanya dapat dilakukan Allah maha bijaksana.[11]

E. Membaca alqur'an dan Keutamaan

Adapun diantara keutamaan membaca al-Qur'an dari sunah Rasulullah SAW adalah :

a) Menjadi manusia yang terbaik :

"Dari Utsman bin 'Affan rad, dari Nabi saw, beliau bersabda

خَيْرُ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرآنَ وَعَلَّمَهُ

"*Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya*." (HR. A-Bukhori)

b) Kenikmatan yang tak ada bandingannya:

Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi, Beliau Bersabda:

لاَ حَسَدَ الَّا فِي ثْنَيْنِ رَ جُلٌ اَ تَهُ اللّهُ الْقُرء آنَ فَهُوَ يَقُوْ مُ بِهِ آ نَا ءَ اللّيْلَ وَ آنَا ءالنَّهَا رِ وَ رَ جُلٌ اَ تَهُ اللّهُ مَا لاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَا ءَ اللَّيْلِ وَآنَا ءَالنَّهَارِ

"*Tidak boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki oleh orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan oleh Allah SWT keahliyan tentang al-Qur'an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah SWT kekayaan harta, maka infaqkan sepanjang hari dan malam. "Muttafaqun alaih.*

[11] *Ibid, h 36-37*

c). Al-Qur'an memberi syafaat di hari kiamat : dari Abu Umammah al-Bahili RA, ia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda:

اِقْرَؤُوْا الْقُرْآ نَ فَإِ نَّهُ يَأْ تِى يَوْ مَ الْقِيَا مَةِ شَفِيْعًا لأَ صْحَا بِهِ

"Bacalah Al-Qur'an karena Al-Qur'an akan dating pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafa'at bagi yang membacanya (dengan tadabbur dan mengamalkannya)." (HR.Muslim).

d). Dikumpulkan bersama malaikat : dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَا هِرُ بِا لْقُرْ آ نِ مَعَ السَّفَرِ الْكَرِ مِ الْبَرَ رَةِ, وَالّذِ ى يَقْرَ أُ الْقُرْ آ نَ وَ يَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وهُوَ عَلَيْهِ شَا قٌ لَهُ اَجْرَا نِ

"Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dan ia masihh terbata-bata dan merasa berat membacanya, makai a mendapat dua pahala." Muttafaqun 'alaih.[12]

Inilahi sebagaian dari anjuran dan keutamaan membaca al-Qur'an dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya. Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca

[12] Muhammad Iqbal A. Gazali, *Keutamaan Membaca Al-Qur'an dan Menghafal,* 2009, p.3-5 (https://www.d1islamhouse.com) diakses pada 12 Januari 2019 Pukul 09. 45 WIB

al-Qur'an yang pahalanya diperoleh kendati tidak memahaminya, diantaranya adalah: (1) Sebagai faktor penting untuk menjaga keutuhan dan keaslian al-Qur'an dari perubahan dan campur tangan manisia, seperti yang menimpa kitab-kitab sebelumnya. (2) Membentuk persatuan kaum muslimin secara bahasa, memperkuat persatuan agama, dan memudahkan sarana komunikasi di antara mereka serta memperkokoh barisan mereka. (3) Sebagai langkah pertama bagi pembaca al-Qur'an untuk tadabbur, memahami dan mengamalkan al-Qur'an.

F. **Kedudukan Al-Qur'an dalam Islam**

al-Qur'an sebagai sumber berbagai disiplin ilmu keislaman. Disiplin ilmu yang bersumber dari al-Qur'an diantaranya yaitu: Ilmu Tauhid, Ilmu Hukum, Ilmu Tasawuf, Ilmu filsafat Islam, ilmu Sejarah Islam, ilmu Pendidikan Islam, al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT. yaitu seluruh ayat al-Qur'an adalah wahyu Allah tidak ada satu kata pun yang datang dari perkataan atau pikiran Nabi.

al-Qur'an sebagai kitab Allah menepati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, baik yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusi dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamamnya, dan hubungan manusia dengan alam.[13]

G. **Teknik Membaca Al-Qur'an**

1. **Ilmu Tajwid dan kedudukannya dalam membaca Al-Qur'an**

[13] Yohanalipha, *Kedudukan Al-Qur'an dalam islam*, 2014, p.6 (www.wordpress.com) diakses pada tanggal 09 Maret 2019 Pukul 12.19 WIB

Tajwid secara bahas berarti *al-tahsin* (membaguskan).Dalam pengertian lain menurut *lughoh*, tajwid pula diartikan pula sebagai الاِ تْيَا نُ بِالْجَيِّدِ (“Segala sesuatu yang mendatangkan kebijakan”)

Tajwid menurut istilah ilmu uang mempelajari segala sesuatu tentang huruf, baik hak-haknya, sifat-sufatnya, Panjang lain sebagainya. Seperti tarkiq, Tafkhim dan semisalnya. Berdasarkan pengertian diatas, rung lingkup tajwid secara garis besar terbagi menjadi bagi dua :

a). *Haqqul Harf* yaitu segala yang sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf. Haq huruf meliputi sifatul huruf dan makhorijul huruf. Apa bila hak huruf ditiadakan, maka semua huruf yang diusapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

b). *Mustahaqqul harf* yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf *(lafadz). Mustahaqqul Hurf* meliputi hukum-hukum seperti *idzhar, idhom, ikhfa, iklab, qolqolah, tafkhim, tarkik, mad, waqof* dan lain-lain. Sedangkan ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhroj) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaanya.

Para ulama mendefinisikan tajwid yakni memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhroj dan sifatnya serta

menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesah-gesah dan dipaksakan.

Para ulama menganggap qiroatul qur'an tanpa tajwid sebgai suatu lahan. Lahan adalah kerusakan atau kesalahan yang menimopah lafadz, baik secara jali maupun secara kahfi. Lan jali adalah kerusakan atau kesalahn pada lafadz secara nyata sehingga dapat merubah arti tersebut. Lahn kahfi adalah kerusakan atau kesalahan pada lafadz yang tidak merubah makna lafadz tersebut. Jadi pengertian ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahuai dan memahami bagaimana cara me lafadzkan atau mengucapkan huruf-huruf pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhroj dan sifatnya.

2. **Hukum Ilmu Tajwid**

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai bagian dari disiplin ilmu adalah *fardhu kifayah,* yaitu kewajibannya gugur apabila sudah ada sebagian dari umat Islam yang mempelajarinya, sementara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah tajwid hukumnya adalah *fardhu 'ain*[14], yaitu wajib bagi setiap muslim untuk menerapkannya.

3. Tujuan Ilmu Tajwid

Sudah menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al- Qur'an dengan cara membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Tujuan

[14] Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid,* (Surabaya: Apollo Lestari, 1987) h.7

utama mempelajari ilmu Tajwid adalah menjaga lidah dari kesalahan (*lahn*) disaat membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam membaca Al-Quran ada dua macam :

1). Al-Lahnul Jaliy.

Al-lahnul jaliy ialah kesalahan yang terlihat dengan jelas pada *lafadz- lafadz* ketika membaca Al-Qur‟an. Dinamakan *lahnul jaliy* karena kesalahannya tampak jelas. kesalahan tersebut diantaranya :

a). Perubahan bunyi huruf dengan huruf lain.

b). Perubahan harakat dengan harakat lain.

c). Memanjangkan huruf yang pendek atau sebaliknya.

d). Men*tasydid*kan huruf yang tidak seharusnya atau sebaliknya.

Hal itu menunjukkan kesalahan membaca lafadz- lafadz Al-Qur'an yang sampai merubah maknanya.

Melakukan kesalahan ini, hukumnya haram secara mutlak, karena ia mengubah *lafadz-lafadz* Al-Qur'an yang dapat mengubah makna ataupun artinya. Adapun orang yang awam (*jahil*), wajib baginya belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan tersebut.

Cara memperbaiki kesalahan ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari *makharijul huruf* dan *sifat huruf,* serta *talaqqi* (belajar langsung dari guru).

2). Al-Lahnul Khofiy.

Al-lahnul khofiy ialah kesalahan tersembunyi yang dilakukan sesorang ketika membaca ayat-ayat suci kitab Al-Qur'an yang terdapat pada *lafadz- lafadz* yang dibacanya tersebut. Dinamakan *lahnul khafi* (*lahn* yang samar) karena secara khusus

yang mengetahuinya adalah ulama *qira'ah*. Melakukan kesalahan ini hukumnya makruh. Yang termasuk dalam *lahnul khofi* diantaranya:

a). Hukum-hukum pembacaan seperti membaca *mad wajib muttashil* yang dibaca dengan dua atau tiga harakat, padahal hukum bacaanya yaitu lima harakat.

b). Tidak menerapkan kaidah *ghunnah* pada huruf-huruf yang seharusnya dibaca dengan *ghunnah*.

c). Kesalahan dalam menampakkan sifat huruf seperti *hams*.

d). Kesalahan dalam membaca *tafkhim* atau *tarqiq*, dan lain sebagainya.

Kesalahan membaca Al-Qur'an, baik yang *jaly* maupun *khofiy*, tetaplah sebuah kesalahan. Bila kesalahan itu tetap muncul, maka bacaan Al-Qur"an kita tidak sesuai dengan bacaan yang semestinya. Oleh sebab itu hendaknya kita mempelajari dan mengamalkan ilmu Tajwid. Hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang Muslim, bahwa kita harus menjaga kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan membaca Al-Qur"an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

4. *Makharijul Huruf*

Makhraj secara bahasa berasal dari akar kata bahasa arab *kharaja-yakhruju-khorjan* yang memiliki arti keluar, *makhraj* berarti tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, *makhraj* berarti suatu nama tempat yang pada tempat tersebut huruf terbentuk dan diucapkan. Dengan demikian, *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah pada saat huruf-huruf tersebut diucapkan atau dibunyikan.

Pendapat yang paling masyhur menurut Imam Ibnul Jazari menyatakan bahwa *makhorijul huruf* hijaiyah itu ada 17 tempat, selanjutnya ketujuh belas makhraj itu diklasifikasikan ke dalam lima tempat, yaitu

1). Al-Jauf/ kelompok rongga mulut

2). Al-Halq/ kelompok tenggorokan

3). Al-lisan/ kelompok lidah

4). Asy Syafatain/ kelompok dua bibir

5). Al-Khaisyum/ kelompok janur hidung

Tabel 2.1

Makharijul Huruf

No	**Nama – Nama**	**Tempat** ***Makhraj***	**Jumlah** ***Huruf***
1	*Al-Jauf* (rongga mulut)	1	3
2	*Al-lisan* (lidah)	3	6
3	*Al-Halq* (kerongkongan)	10	18
4	*Asy Syafatain* (dua bibir)	2	4
5	*Al-Khaisyum* (janur hidung)	1	-
Jumlah		**17**	**29**

Penjelasan dari masing-masing *makhorijul huruf* tersebut adalah sebagai berikut :

a). Al-Jauf/ Kelompok Rongga Mulut

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut. Bunyi huruf yang keluar dari rongga mulut ada tiga macam, yaitu : *alif* , *wawu sukun* dan *ya sukun.*

b). Al-Halq/ Kelompok Tenggorokan

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada tenggorokan. Huruf-huruf ini juga lazim disebut dengan huruf *halqiyah* (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

(1). Aqshal halqiy (pangkal tenggorokan) yaitu huruf *hamzah* (ء) dan *ha'* (ه)

(2). Wasthul halqi (pertengahan tenggorokan), yaitu *huruf ha* (ح) dan '*ain* (ع)

(3). Adnal halqiy (ujung tenggorokan), *yaitu huruf ghoin* (غ) dan *kho'* (خ)

c). Al-Lisan/ Kelompok Lidah

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada lidah. Jumlah huruf *hijaiyah* yang keluar dari *makhraj* ini ada 18 huruf, dan dari delapan belas huruf itu dapat dikelompokkan menjadi sepuluh *makhraj*, yaitu sebagai berikut :

(1) Huruf *Qof* ini keluar dari pangkal lidah mengenai langit-langit bagian atas.

(2) Huruf *Kaf* berada pada pangkal lidah bagian tengah mengenai langit-langit mulut bagian tengah. Huruf ini termasuk huruf lahawiyah yang artinya huruf-huruf sebangsa anak lidah.

(3) Huruf *Jim, syin* dan *ya*, keluar dari tengah-tengah lidah. Tiga huruf ini lazimnya disebut huruf *syajariyah* yang artinya tengah lidah, karena huruf tersebut keluar dari tengah-tengah lidah.

(4) Huruf *Dhod* keluar dari tepi lidah (boleh tepi lidah kanan atau kiri) mengenai

sisi graham atas (sebelah dalam).

(5) Huruf *Lam* keluar dari tepi lidah (sebelah kiri/kanan) hingga penghabisan ujung lidah, serta menepati dengan langit-langit mulut atas.

(6) Huruf *Nun* keluar dari Ujung lidah mengenai gusi depan atas.

(7) Huruf *Ro* keluar dari ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas, hampir sama seperti memasukkan punggung lidah. Tiga huruf tersebut di atas (*lam, nun dan ro*), lazimnya disebut huruf *dzalqiyah,* artinya huruf-huruf sebangsa ujung lidah.

(8) Kulit gusi atas, yaitu *tho*, *dal*, dan *ta*. Bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta mengenai pangkal dua gigi seri yang atas. Tiga huruf tersebut lazimnya disebut *nath'iyyah* yang artinya huruf-huruf sebangsa kulit gusi atas.

(9) Runcing lidah, yaitu huruf *shod*, *sin* dan *za*. Bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta mengenai ujung dua gigi seri yang bawah. Tiga huruf tersebut lazimnya dalam ilmu *qiraah* disebut dengan huruf *asaliyah,* artinya huruf-huruf sebangsa runcing lidah.

(10) Gusi, yaitu huruf *tsa*', *dho*', dan *dzal*. Huruf-huruf itu keluar dari ujung lidah, bertemu dengan ujung dua gigi seri atas.

d). Asy Syafatain/ kelompok dua bibir

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir. Yang termasuk huruf-huruf *syafatain* ialah *wawu*, *fa*, *mim* dan *ba* dengan perincian sebagai berikut :

(1) Fa keluar dari dalamnya bibir yang bawah, serta menepati dengan ujung dua

gigi seri yang atas.

(2) *Wawu, ba, mim* keluar dari antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Empat huruf tersebut di atas lazimnya disebut huruf *syafawiyah*, artinya huruf-huruf sebangsa bibir.

e). Al-Khaisyum/ jalur hidung

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada jalur/ pangkal hidung yaitu bunyi *ghunnah* (dengung). Adapun huruf- hurufnya ialah

(1) *nun bertasydid,*

(2) *mim bertasyd,*

(3) *nun sukun* yang dibaca (*idghom bigunnah, iqlab dan ikhfa haqiqiy),*

(4) *mim* sukun yang bertemu dengan *mim* atau *ba.*

5. Sifat-Sifat Huruf

Sifat ialah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas suara, *tafkhim, tarqiq* dan lainnya. Sifat yang terkenal ada 17, yang lima berlawanan, dan yang tujuh tidak. Sifat *hams* berlawanan dengan sifat *Jahr, syiddah* berlawanan dengan *rokhowah* dan *bainiyah*, *isti'la'* berlawanan dengan *istifal*, *ithbaq* berlawanan dengan *infitah, idzlaq* berlawanan dengan *ishmat*. Sedangkan yang tidak berlawanan yaitu sifat *shofir, qolqolah, lin, inhirof, takrir, tafasysyi, istitholah*.

Berikut pembagian sifat-sifat huruf, pengertian, dan huruf-hurufnya.

Tabel 2.2

Sifat-sifat Huruf

No	Sifat	Pengertian	Hurufnya
1	*Hams*	Keluarnya atau terlepasnya nafas	ف,ح,ث,ه,ش,خ,س,ك, ت
2	*Jahr*	Tertahannya nafas	ض,ل,ق,و,ر,ب,ظ,ذ,غ,ز ,أ,ج,ن,د,م,ط,ي,ع
3	*Syiddah*	Tertahannya suara	أ,ج,د,ق,ط,ب,ك,ت
4	*Rokhowah*	Terlepasnya suara	خ,ذ,غ,ث,ظ,ف,ض,ش ,و,ص,س,ه,ز,ي
	Bainiyyah	Sifat pertengahan antara *syiddah* dan *Rokhowah*	ل,ن,ع,م,ر
5	*Isti"la"*	Naiknya lidah ke langit-langit	خ,ص,ض,غ,ط,ق,ظ
6	*Istifal*	Turunnya lidah dari langit-langit	ب,ت,ع,ز,م,ن,ي,ج,و,د,

			ح,ر,ف,ه,أ,ذ,س,ل,ش,ك ,ت
7	Ithbaq	Terkatupnya lidah pada langit-langit	ص,ض,ط,ظ
8	Infitah	Renggangnya lidah dari langit-langit	م,ن,أ,خ,ذ,و,ج,د,س,ع, ت,ف,ز,ك,ح,ق,ل,ه,ش, ر,ب,غ,ث,ي
9	Idzlaq	Ringan diucapkan	ف,ر,م,ن,ل,ب
10	Ishmat	Berat diucapkan	ج,ش,غ,س,ش,خ,ط,ص,د ,ث,ق,ت,أ,ذ,و,ع,ظ,ه, ي,ح,ض,ك
11	Shofir	Suara tambahan yang Mendesis	ز,س,ص

12	Qolqolah	Suara tambahan yang kuat yang keluar setelah menekan Makhroj	ب,ج,د,ط,ق
13	Lin	Mudah diucapkan tanpa memberatkan Lidah	
14	Inhirof	Condongnya huruf kemakhroj/sifat yang lain	ر
15	Takrir	Bergetarnya ujung Lidah	ر
16	Tafasysyi	Berhamburannya angin di mulut	ش
17	Istitholah	Memanjangnya suara dalam makhroj	ض

6. Hukum Bacaan *Nun Sukun* dan *Tanwin*

Nun mati atau *nun sukun* adalah *nun* yang berharokat *sukun* (نْ), sehingga tidak dapat dibunyikan kecuali diawali huruf lain yang hidup (berharakat *fathah*, *kasrah*, atau *dhammah*) seperti اَ اِ اُ. Contoh dalam bentuk kata: **اَنْعَمْتَ عِنْدَ دُنْيَا**. Sedangkan *tanwin* adalah *nun sukun* yang bertempat di akhir *isim* (kata benda), yang kelihatan apabila dibaca secara *washal* (disambung dengan kata lain) dan akan hilang apabila *diwaqafkan* (diberhentikan). Bunyi bacaan *tanwin* ini sama seperti *nun sukun*, sehingga hukum-hukum bacaannya pun juga sama. Dalam penulisannya, *tanwin* merupakan tanda harakat rangkap yang terdiri dari *fathatain* (اً), *kasratain* (اٍ), dan *dhammatain* (اٌ). Contoh dalam bentuk kata dapat dilihat di bawah ini.

Nun sukun/ tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah (yang 28) mempunyai 4 hukum bacaan, yang terdiri dari:

1). Idzhar (إِظْهَارْ)

Idzhar artinya jelas. *Nun sukun/ tanwin* dibaca *idzhar* (jelas) apabila bertemu dengan huruf *halqi* (tenggorokan) yang jumlahnya ada 6 yaitu ء هـ ى ح خ ع غ. Keenam huruf ini semua makhrajnya pada tenggorokan (*halqi*) sehingga bacaan *idzhar*nya disebut juga *Idzhar Halqi* (إِظْهَارْ حَلْقِيْ). Cara membacanya harus jelas bacaan *nun sukun/ tanwinnya*, tidak boleh terpengaruh oleh huruf sesudahnya. Contoh bacaan *Idzhar Halqi* dalam kalimat dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.3

Idzhar

No.	Tertulis	Dibaca	Keterangan		
1	يَنْئَوْنَ	يَنْئَوْنَ	نْ	bertemu dengan huruf	ء
2	كُلٌّ اَمَنَ	كُلٌّ اَمَنَ	Tanwin	bertemu dengan huruf	ء
3	يَنْهَوْنَ	يَنْهَوْنَ	نْ	bertemu dengan huruf	ه
4	قَوْمٍ هَادٍ	قَوْمٍ هَادٍ	Tanwin	bertemu dengan huruf	ه
5	مِنْ عِلْمٍ	مِنْ عِلْمٍ	نْ	bertemu dengan huruf	ع
6	جَنَّةٍ عَالِيَةٍ	جَنَّةٍ عَالِيَةٍ	Tanwin	bertemu dengan huruf	ع
7	مِنْ غِلٍّ	مِنْ غِلٍّ	نْ	bertemu dengan huruf	غ
8	عَزِيْزٌ غَفُوْرٌ	عَزِيْزٌ غَفُوْرٌ	Tanwin	bertemu dengan huruf	غ
9	وَانْحَرْ	وَانْحَرْ	نْ	bertemu dengan huruf	ح
10	حَمِيْمٌ حَمِيْمًا	حَمِيْمٌ حَمِيْمًا	Tanwin	bertemu dengan huruf	ح
11	مِنْ خَيْرٍ	مِنْ خَيْرٍ	نْ	bertemu dengan huruf	خ
12	نِدَاءً خَفِيًّا	نِدَاءً خَفِيًّا	Tanwin	bertemu dengan huruf	خ

2). Idgham (إِدْغَامْ)

Idgham artinya memasukkan. Maksudnya di sini adalah memasukkan bacaan *nun sukun/ tanwin* ke dalam huruf sesudahnya. *Nun sukun/ tanwin* dibaca *Idgham* apabila bertemu dengan huruf-huruf (ي ن م و ل ر). Ada dua macam *idgham* terkait dengan hal ini, yaitu *Idgham Bighunnah* dan *Idgham Bilaghunnah*. Yang dimaksud *Idgham Bighunnah* adalah membunyikan *nun sukun/ tanwin* dengan memasukannya pada huruf sesudahnya dan dibaca dengan mendengung. *Idgham Bighunnah* terjadi bila *nun sukun/ tanwin* bertemu dengan huruf-huruf ي ن م و atau yang biasa disingkat يَنْمُوْ . Adapun contoh dari *nun sukun/ tanwin* yang bertemu dengan keempat huruf hijaiyah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4

Idghom

No.	Tertulis	Dibaca	Keterangan
1.	مَنْ يَقُوْلُ	مَيْ يَقُوْلُ	نْ bertemu dengan huruf ي
2.	بَرْقٌ يَجْعَلُوْنَ	بَرْقُىْ يَجْعَلُوْنَ	Tanwin bertemu dengan huruf ي
3.	عَنْ نَفْسٍ	عَنْ نَفْسٍ	نْ bertemu dengan huruf ن

4.	حِطَّطٌ نَغْفِرْلَكُمْ	حِطَّطُنْ نَغْفِرْلَكُمْ	Tanwin	bertemu dengan huruf	ن
5.	مِنْ مَالٍ	مِمْ مَالِنْ	نْ	bertemu dengan huruf	م
6.	مَاءٍ مُصَفًّى	مَائِمْ مُصَفًّى	Tanwin	bertemu dengan huruf	م
7.	مِنْ وَالٍ	مِوْ وَالٍ	نْ	bertemu dengan huruf	و
8.	يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ	يَوْمَئِذِوْ وَاهِيَةٌ	Tanwin	bertemu dengan huruf	و

Yang dimaksud *Idgham Bilaghunnah* adalah membunyikan *nun sukun/ tanwin* dengan memasukannya pada huruf sesudahnya dan dibaca tanpa mendengung. Jadi, bacaan *nun sukun/ tanwin* hilang dan lebur dengan huruf sesudahnya dengan mentasydidkannya. *Idgham Bilaghunnah* terjadi bila *nun sukun/ tanwin* bertemu dengan huruf ل dan ر.

3). Iqlab (إِقْلاَبْ)

Iqlab artinya menukar atau mengganti suatu huruf menjadi huruf lain yang berbeda dari huruf asalnya. Dalam hukum *nun sukun/ tanwin*, *Iqlab* berarti menukar atau mengganti *nun sukun/ tanwin* menjadi *mim sukun* disertai dengan mendengung. *Nun sukun/ tanwin* dibaca *Iqlab* apabila bertemu dengan huruf ب. Cara membacanya ialah dengan mengganti huruf

nun sukun/ tanwin menjadi huruf mim mati (مْ) disertai dengung. Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5

Iqlab

No.	Tertulis	Dibaca	Keterangan
1.	اَنْبِئْهُمْ	اَمْبِئْهُمْ	نْ bertemu dengan huruf ب
2.	عَلِيْمٌ بِذَاتِ	عَلِيْمُمْ بِذَاتِ	Tanwin bertemu dengan huruf ب

4). Ikhfa' (إِخْفَاءْ)

Ikhfa' artinya menyamarkan. Disini *ikhfa'* berarti pengungkapan huruf yang mati dan tersembunyi dari *tasydid* pada bacaan antara *idzhar* dan *idgham* dengan mendengungkan huruf yang pertama. *Nun sukun/ tanwin* dibaca *ikhfa'* apabila bertemu dengan semua huruf hijaiyyah selain huruf-huruf *idzhar, idgham, dan iqlab*. Jumlah huruf ikhfa' ada 15, yaitu ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك. Cara membacanya adalah suara *nun sukun/tanwin* masih tetap terdengar tetapi samar-samar antara *idzhar* dan *idgham* dan terus bersambung dengan *makhraj* huruf sesudahnya, sehingga kedengarannya seperti '*ng*' jika bertemu ق ك, adakalanya seperti *'ng'* dan *'ny'* jika bertemu huruf ث ذ ز س ش ظ ف, ada kalanya seperti

'ny' jika bertemu huruf ج, ada kalanya tetap berbunyi nun jika bertemu dengan huruf ت د ض ط. Sebagai contoh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6

Ikhfa

No.	Tertulis	Dibaca	Keterangan
1.	أُنْصُرْنَ	أُنْصُرْنَ	نْ bertemu dengan huruf ص
2.	رِجَالٌ صَدَقُوْا	رِجَالُنْ صَدَقُوْا	Tanwin bertemu dengan huruf ص
3.	مُنْذِرٌ	مُنْذِرُنْ	نْ bertemu dengan huruf ذ
4.	صَوَابًا ذَلِكَ	صَوَابَنْ ذَلِكَ	Tanwin bertemu dengan huruf ذ
5.	مَنْثُوْرًا	مَنْثُوْرَنْ	نْ bertemu dengan huruf ث
6.	شِهَابٌ ثَاقِبٌ	شِهَابُنْ ثَاقِبُنْ	Tanwin bertemu dengan huruf ث
7.	اِنْ كُنْتُمْ	اِنْ كُنْتُمْ	نْ bertemu dengan huruf ك
8.	مُسْرِفٌ كَذَّابٌ	مُسْرِفُنْ كَذَّابُنْ	Tanwin bertemu dengan huruf ك
9.	مَنْ جَاءَ	مَنْ جَاءَ	نْ bertemu dengan huruf ج

10.	عَيْنٌ جَارِيَةٌ	عَيْنُنْ جَارِيَتُنْ	Tanwin bertemu dengan huruf ج

7. Hukum Bacaan *Mim Sukun*/ Mati

Ada 3 macam hukum bacaan *mim sukun* apabila bertemu dengan huruf hijaiyyah, yaitu:

1). *Ikhfa' Syafawi* (إِخْفَاءْ شَفَوِيْ)

Ikhfa' artinya menyamarkan, sedang *syafawi* berasal dari kata *syafatun* berarti bibir. Jadi, *Ikhfa' Syafawi* berarti menyamarkan bacaan di bibir. *Ikhfa' Syafawi* terjadi apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf ba' (ب). Cara membacanya dengan menyamarkan bacaan *mim sukun* di bibir sambil didengungkan.

Tabel 2.7
Ikhfa' Syafawi

No.	Bacaan Ikhfa' Syafawi	Keterangan
1.	دَخَلْتُمْ بِهِنَّ	مْ bertemu dengan huruf ب
2.	اِعْتَصِمُ بِاللهِ	مْ bertemu dengan huruf ب
3.	تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ	مْ bertemu dengan huruf ب

2). Idgham Mimi (إِدْغَامْ مِيْمِيْ)

Idgham Mimi disebut juga *Idgham Mitsli* (إِدْغَامْ مِثْلِيْ) atau *Idgham Mutamatsilain* (إِدْغَامْ مُتَمَاثِلَيْنِ). Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau mim yang ditasydidkan. *Idgham Mimi* terjadi apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf mim.

Tabel 2.8

Idghom Mimi

No.	Bacaan Idgham Mimi	Keterangan
1.	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	مْ bertemu dengan huruf م
2.	وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ	مْ bertemu dengan huruf م
3.	لَهُمْ مَثَلاً	مْ bertemu dengan huruf م

3). Idzhar Syafawi (إِظْهَارْ شَفَوِيْ)

Idzhar berarti menjelaskan menyamarkan, sedang *syafawi* berarti bibir. Jadi, *Idzhar Syafawi* berarti membaca dengan jelas di bibir. *Idzhar Syafawi* terjadi apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain ba' (ب) dan mim (م). Cara membacanya dengan menyuarakan mim mati dengan jelas di bibir serta mulut tertutup.

Tabel 2.9

Idzhar Syafawi

No	Bacaan Idzhhar Syafawi	Keterangan
1.	اَنْعَمْتَ	مْ bertemu dengan huruf ت
2.	عَلَيْهِمْ غَيْرِ	مْ bertemu dengan huruf غ
3.	اَنَّهُمْ اِلَى رَبِّهِمْ	مْ bertemu dengan huruf أ
4.	وَهُمْ رَاجِعُوْنَ	مْ bertemu dengan huruf ر
5.	لَهُمْ فِيْهَا	مْ bertemu dengan huruf ف
6.	عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّآلِّيْنَ	مْ bertemu dengan huruf و
7.	مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ	مْ bertemu dengan huruf ث
8.	اَمْ جَعَلُوْا لِلَّهِ	مْ bertemu dengan huruf ج
9.	اَمْ حَسِبْتُمْ	مْ bertemu dengan huruf ح

10.	اَمْ خَلَقْنَاهُ	مْ	bertemu dengan huruf	خ
11.	لَكُمْ دِيْنُكُمْ	مْ	bertemu dengan huruf	د
12.	فَهُمْ ذَلِكَ	مْ	bertemu dengan huruf	ذ
13.	لَهُمْ رِزْقٌ	مْ	bertemu dengan huruf	ر
14.	تُمْسُوْنَ	مْ	bertemu dengan huruf	س
15.	وَهُمْ شَاهِدُوْنَ	مْ	bertemu dengan huruf	ش
16.	كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ	مْ	bertemu dengan huruf	ص
17.	عَلَيْهِمْ ضَرْبًا	مْ	bertemu dengan huruf	ض
18.	وَلَهُمْ عَذَابٌ	مْ	bertemu dengan huruf	ع
19.	وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتٌ	مْ	bertemu dengan huruf	ق

20.	فَهُمْ لاَ يَرْجِعُوْنَ	مْ	bertemu dengan huruf	ل
21.	اَمْ نَخْلُقُكُمْ	مْ	bertemu dengan huruf	ن
22.	اَمْ هَلْ	مْ	bertemu dengan huruf	ه
23.	وَاَمْطَرْنَ	مْ	bertemu dengan huruf	ط
24.	فَاِنَّهُمْ ظَالِمُوْنَ	مْ	bertemu dengan huruf	ظ
25.	اَمْ كُنْتُمْ	مْ	bertemu dengan huruf	ك
26.	اَمْ يَقُوْلُوْنَ	مْ	bertemu dengan huruf	ي

8. Hukum Bacaan *Mad*

Mad menurut bahasa artinya *ziyadah*/ lebih. Menurut istilah artinya memanjangkan suara pada salah satu dari huruf mad. Hukum Bacaan *Mad* dibagi dua yaitu *mad ashli'y* dan mad *far'i.* Yaitu:

1). *Mad asli* atau *mad tabi'i* adalah mad yang panjang bacaannya hanya dua harokat yang terdiri dari tiga huruf yaitu:

a). *waw* وْ *sukun* yang sebelumnya huruf berharokat *dhammah*.

b). *ya* ي*sukun* yang sebelumnya huruf berharokat *kasrah*.

c). *alif* اyang sebelumnya berharokat *fathah.*

2). *Mad Far'i* adalah mad yang banjang bacaannya dua sampai enam harokat karena bertemu *hamzah*, ada yang karena *waqof*, ada yang karena bertemu *sukun*, ada yang karena aslinya harus dibaca panjang.

a). Mad wajib muttashil, bertemu hamzah dalam satu kalimat, panjangnya 5 harokat ketika wasal dan 6 harokat ketika waqaf. Contoh: QS. 110: 1

إِذَا **جَآءَ** نَصۡرُ ٱللَّهِ وَٱلۡفَتۡحُ ١

b). Mad jaiz munfasil, bertemu dengan hamzah dalam kalimat terpisah. Panjangnya 2-5 harokat dan harus dibaca seragam. Contoh: QS. Al-Qodr-1

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ فِي لَيۡلَةِ ٱلۡقَدۡرِ ١

c). Mad shilah thawilah, apabila ha zamir bertemu hamzah dalam kalimat terpisah, panjangnya seperti mad jaiz munfasil. Contoh: QS. 104: 3

يَحۡسَبُ أَنَّ مَالَهُۥٓ أَخۡلَدَهُۥ ٣

d). Mad shilah qasirah, apabila ha zamir bertemu dengan selain hamzah, panjangnya dua harokat, contoh: QS. Al-Qoriah-06

فَأَمَّا مَن ثَقُلَتۡ مَوَٰزِينُهُۥ ٦

e). Mad badal, apabila hamzah bertemu huruf mad. Contoh: QS. 2: 136.

قُولُوٓاْ **ءَامَنَّا** بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَمَآ أُنزِلَ إِلَىٰٓ إِبۡرَٰهِـۧمَ وَإِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَ

وَيَعۡقُوبَ وَٱلۡأَسۡبَاطِ وَمَآ **أُوتِيَ** مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَآ **أُوتِيَ** ٱلنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمۡ لَا

نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّنۡهُمۡ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ١٣٦

f). Mad arid lissukun, apabila *mad tabi'i* jatuh sebelum huruf yang diwaqafkan, panjangnya 6 harokat. Contoh: QS. 1: 2

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ **ٱلۡعَٰلَمِينَ** ٢

g). Mad layn, apabila berhenti pada suatu huruf sebelumnya waw sukun atau ya sukun yang didahului oleh huruf berharokat fathah, panjangnya 2 harokat. Contoh: QS. 106:4

ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم **مِّنۡ خَوۡفِۢ** ٤

h). Mad 'iwadh, berhenti pada huruf yang bertanwin fatah, panjangnya 2 harokat, contoh: QS. 4: 35

وَإِنۡ خِفۡتُمۡ شِقَاقَ بَيۡنِهِمَا فَٱبۡعَثُواْ حَكَمٗا مِّنۡ أَهۡلِهِۦ وَحَكَمٗا مِّنۡ أَهۡلِهَآ إِن يُرِيدَآ

إِصۡلَٰحٗا يُوَفِّقِ ٱللَّهُ بَيۡنَهُمَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ **عَلِيمًا خَبِيرٗا** ٣٥

i). Mad tamkin, apabila terdapat ya bertasydid bertemu ya sukun, panjangnya 2 harokat, contoh: QS. 3: 75.

۞وَمِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ مَنۡ إِن تَأۡمَنۡهُ بِقِنطَارٖ يُؤَدِّهِۦٓ إِلَيۡكَ وَمِنۡهُم مَّنۡ إِن تَأۡمَنۡهُ

بِدِينَارٖ لَّا يُؤَدِّهِۦٓ إِلَيۡكَ إِلَّا مَا دُمۡتَ عَلَيۡهِ قَآئِمٗاۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُواْ لَيۡسَ عَلَيۡنَا

فِي ٱلۡأُمِّيِّـۧنَ سَبِيلٞ وَيَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلۡكَذِبَ وَهُمۡ يَعۡلَمُونَ ٧٥

j). Mad lazim mutsaqqal kilmi, apabila terdapat huruf yang bertasydid jatuh sesudah huruf mad. Panjangnya 6 harokat, contoh: QS. 3: 66

هَٰٓأَنتُمۡ هَٰٓؤُلَآءِ حَٰجَجۡتُمۡ فِيمَا لَكُم بِهِۦ عِلۡمٞ **فَلِمَ تُحَآجُّونَ** فِيمَا لَيۡسَ لَكُم

بِهِۦ عِلۡمٞۚ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٦٦

k). Mad lazim mukhoffaf kilmi, apabila terdapat huruf sukun yang jatuh setelah mad badal. Panjangnya 6 harokat hanya terdapat pada QS. 10: 51

أَثُمَّ إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنتُم بِهِۦٓۚ **ءَآلۡـَٰٔنَ** وَقَدۡ كُنتُم بِهِۦ تَسۡتَعۡجِلُونَ ٥١

l). Mad farq, apabila terdapat huruf yang bertasydid jatuh sebelum mad badal, contoh: QS. 2: 103

وَلَوۡ أَنَّهُمۡ ءَامَنُواْ وَٱتَّقَوۡاْ لَمَثُوبَةٞ مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِ خَيۡرٞۚ لَّوۡ كَانُواْ يَعۡلَمُونَ ١٠٣

m). Mad lazim mutsaqqal harfi, yaitu mad dari huruf-huruf pembuka surat (fawatihus surah). Cara membacanya dengan nama-nama hurufnya. Panjang 6 harokat atau 3 alif. Cotoh: QS. 2: 1

الٓمٓ ١

n). Mad lazim harfi mukhaffaf, mad ini sama dengan mad lazim harfi mutsaqal. Huruf yang terpakai ada lima, yaitu: ح ي ط ه ر Contoh: QS. 20: 1

طه ١

o). Mad shilah (hubungan). Ini berlaku pada ha damir (pengganti nama). Ada 2 mad silah yaitu: *shilah qashirah*, contoh: QS. 2: 116

وَقَالُواْ ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ وَلَدٗاۗ **سُبۡحَٰنَهُۥۖ بَل لَّهُۥ** مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ **كُلّٞ لَّهُۥ** قَٰنِتُونَ ١١٦

dan *mad shilah thawilah*, contoh: QS. 2: 255

ٱللَّهُ **لَآ إِلَٰهَ** إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُۚ لَا تَأۡخُذُهُۥ سِنَةٞ وَلَا نَوۡمٞۚ لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ مَن ذَا ٱلَّذِي يَشۡفَعُ **عِندَهُۥٓ** إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا

خَلۡفَهُمۡۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيۡءٖ مِّنۡ عِلۡمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَۚ وَسِعَ كُرۡسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفۡظُهُمَاۚ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡعَظِيمُ ٢٥٥

5. **Ilmu Qiro'ah dan Seni baca Al-Qur'an**

Qiroah adalah jamak dari qira'ah yang berarti bacaan, dan ia adalah masdar dari kata qirraat. Menurut istilah ilmiah adalah salah satu madzab pengucapan Qur'an yang dipilih oleh seorang imam quraa' sebagai suatu madzab lainnya. Qiraah ini ditetapkan berdasarkan sanad-sanadnya sampai kepada Rasulullah. Periode quraa' (ahli dalam ilmu qiraat) yang mengajarkan ilmu al-Qur'an kepada orang-orang menurut cara mereka masing-masing adalah dengan berpedoman kepada masa para sahabat. Diantara para sahabat terkenal mengajarkan qiraat ialah Ubai, Ali, Zaid bin Sabit ,Ibn Mas'ud, Abu Musa al-Asy'ari dan lain-lain. Dari mereka itulah sebagaian para sahabat dan tabiin di berbagai negerin belajar qiraat. Mereka itu semuannya bersandar kepada Rasulullah.

H. Metode-Metode baca tulis Al-Qur'an

a. Macam-Macam metode dalam membaca al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam mempelajari al-Qur'an di perlukan metode yang cocok agar tujuan dapat tercapai dengan mudah, terarah dan efisien. Dahulu, bila orang ingin bisa membaca al-Qur'an diperlukan waktu yang bertahun-tahun lamanya bahkan belajar sejak kecil hingga dewasa baru mampu membaca al-Qur'an dengan

benar. Tapi seringkali juga tidak menjamin waktu yang lama tersebut, ada kalanya sudah belajar al-Qur'an bertahun-tahun tapi tetap saja belum bisa dengan benar membaca al-Qur'an.

Dari hal di atas maka munculah bermacam-macam metode pembelajaran al-Qur'an yang disusun oleh para sarjana dan tokoh dari kalangan pondok pesantren untuk mempermudah, mempercepat serta menarik perhatian dalam pengajaran al-Qur'an. Tetapi dalam beberapa metode ini ada beberapa kekuarngan dan kelebihan-kelebihan masihng-masihng. Metode-metode tersebut antara lain:

1. Metode Qowaidul Baghdadiyah

Qowaidul Baghdadiyah berasal dari Kota Baghdad, tanpa tahun, tanpa penyusunan dan tanpa petunjuk cara mengajarnya. Metode ini digunakan umat Islam hampir diseluruh dunia Islam. Melalui metode ini telah melahirkan banyak kaum muslimin yang mahir membaca al-Qur'an, metode baghdadiyah kurang mendapat perhatian, sehingga kaum muslimin yang hidup pada abad ke-20 kurang mengenal metodologi baghdadiyah secara baik dan sempurna.

2. Metode Jibril

Muhammad Bushori Alwy, sebagai pencetus metode Jibril mengatakan bahwa, Teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf lalu ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi, kemudian ditirukan lagi oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan tepat.

3. Metode Qiroati

Metode qiroati ditemukan pada tahun 1963, berjumlah 10 jilid, kemudian disempurnakan tahun 1986 menjadi 6 jilid. Metode qiroati pertama-tama dikenalakna oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Metode ini memiliki ciri dalam cara membaca Al-Qur'annya, yaitu langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya.

4. Metode Al-Barqi

Metode ini disusun oleh Muhajil Shulton Surabaya, dirancang pada tahun 1965 untuk kalangan sendiri, karena dirasa berhasil mengajarkan cara belajar Al-Qur'an, metode ini pada tahun 1983 mulai digunakan secara umum dipendidikan-pendidikan al-Qur'an, kemudian baru dicetak pertama kali tahun 1990. Metode ini tidak berjilid-jilid namun berbentuk satu buku. Metode ini sifatnya tidak mengajar, namun mendorong hinggi gurunya bisa "Tut Wuri Handayani"

5. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu sistem mempelajari cara membaca al-Qur'an yang sistematis dimulai dari yang sederhana ketahap yang lebih sulit. Buku iqro' As'ad Human, terdiri dari 6 jilid. Metode ini termasuk salah satu metode yang sangat dikenal masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan. Seperti melalui jalur Depag atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat iqro'.

Metode iqro' dalam prakteknya tidak melalui alat yang bermacam-macam karena hanya di tekankan pada membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih. Sifat metode iqro' adalah bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama

huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Bila harus terpaksa klasikal, santri dikelompokan berdasarkan kemampuan/jilid. Guru hanya menerapkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan alat peraga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan.

6. Metode Anahdiyah (Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an)

Metode anahdiyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca al-Qur'an yang disusun oleh L.P Ma'arif NU Cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar al-Qur'an, metode ini tidak jauh beda dengan metode qiroati dan iqro'. Metode anahdiyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan"[15]

6. Metode Fattaqun

a. Fattaqun Sebagai Metode Belajar

Secara bahasa metode (metode) berarti jalan atau cara. Dalam bahasa arab kata metode dikenal dengan istilah *al-thariqah* yang artinya suata jalan yang sering dilalui. Jalan tersebut *(al-thariqah)* sering dilalui, karena dianggap paling deket dengan tepat yang akan dituju, sehingga dengan melintas jalan tersebut memungkinkan akan lebih cepat sampai ketempat yang dituju, dibandingkan jalan yang lainya. Dari arti tersebut,

[15] Wawan Sulthon Fauzi, Skripsi Sarjana: Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di SMAN 2 Batu" Skripsi pada UIN Malik Ibrahim Malang, (Malang:_,2009,), h. 57-60, dipublikasikan.

secara sederahana dapat dipahami bahwa metode adalah sebuah jalan atau cara yang diyakini efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.[16]

Sedangkan kata "Fattaqun" secara bahasa memiliki arti "Bertaqwallah" (bentuk intruksi / *sighot al-amr).* Dari arti ini, penulis bahwa berharap tujuan akhir dari belajar Al-Qur'an dengan metode ini adalah terbentuknya pribadi-pribadi yang bertaqwa. Berdasarkan arti dari kedua kata diatas, secara bahasa metode Fattaqun suatau cara atau jalan yang dianggap efektif dan efisien untuk mempelajari Al-Qur'an.

Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan metode Fattaqun adalah cara-cara, petunjuk, ataupun prosedur pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin Al-Qur'an) menurut bismi Fattaqun. Metode Fattaqun merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun dan dikembangkan oleh lembaga Bimbingan Islam Intensif **(BISMI)** Fattaqun yang berpusat di Bandung.

Perlu diketahui, belakangan metode pembelajaran al-Qur'an yang berkembang dimasyarakat banyak sekali. Dan setiap metode tersebut, memiliki karakteristik tersendiri, dalam tujuan, pemilihan materi ajar, urutan pengajaran materi agar (Gradasi), indikator ketuntasan, sasaran, teknik pengajarannya maupun Teknik evaluasinya, Sebagai guru sejatinya memahami betul aspek-aspek tersebut. Sebab penerapan suatu metode tidak diukir dari sekedar penggunaan buku ajarnya tapi menyangkut metode dan Teknik mengajarnya.

[16] Eman Sulaeman, *Metode Fattaqun*, (Cirebon: CV.Pustaka bunga bangsa, 2016), hlm.23

Selain itu, masihng-masihng metode tersebut tidak akan lepas dari kelebihan dan kekurangan. Hal yang terpenting yang harus diperhatikan oleh kita (terutama sebagai tenaga pengajar) dalam memilih dan menggunakan metode-metode tersebut adalah mengenai efektifitas metode tersebut dalam pencapaian target pembelajaran yakni peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan indah. Atas dasar inilah metode dalam belajar yang terbaik adalah metode yang bisa memudahkan yang mengantarkan para peserta didik dalam mempelajari dan memahamai al-Qur'an dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu yang terbaik bagi kita sebagai guru adalah memahami semua metode yang ada, kemudian menentukan belajar al-Qur'an yang mudah dan efektif.

Metode Fattaqun merupakan salah satu metode/cara yang bisa digunakan oleh seseorang yang mau belajar belajar membaca dan memahami al-Qur'an, sekaligus membekali mereka yang mau mengajari al-Qur'an kepada peserta didik lainnya. Oleh karena itu, efektifitas dan efisiensi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ini sangat dipengaruhi olleh kecakapan guru dalam memahami metode ini. Alangkah bijaksannya bagi seorang guru, ketika ia akan mengajarkan al-Qur'an dengan menggunakan metode Fattaqun, terlebih dahulu menguasai materi dan metodologi yang akan digunakannya.

b. Karakteritis Metode Fattaqun

Fattaqun sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an, memiliki karakteristik yang berbeda dengan metode lainnya. Dapun karakteristik pengajaran Al-Qur'an metode Fattaqun adalah sebagai berikut:

1. Istilah-istilah ilmu tajwidnya sederhana dan menggunakan bahasa indonesia. Maksudnya dengan menggunakan metode Fattaqun istilah-istilah yang lazim digunakan didalam kitab-kitab, disederhanakan (disingkat secara umum) dan dialih bahasakan kedalam bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mempermudah para peserta didik dalam memahami maksud rambu-rambu bacaan al-Qur'an tersebut. Penulis melihat (bahkan mengalami) bahwa salah satu kendala/kesulitan dalam belajar al-Qur'an adalah sulitnya menghafal istilah-istilah tajwid yang berbahas arab. Sehingga para peserta didik terkadang lebih direpotkan oleh hafalan istilah-istilah tersebut ketimbang cara menerapkan istilah tersebut. Mereka menghabiskan waktu untuk menghafal dan memahami istilah-istilah ilmu tajwid sementara praktik penerapan dari istilah itu tidak diperhatikan.
2. Materi yang disajikan bersifat umum dan global (tidak rinci dan mendalam)

   Yang dimaksud kurang mendalam hal ini bukan berarti mengabaikan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada, akan tetapi materi-materi yang disajikan adalah materi-materi yang dipandang sangat penting, yang bisa menyelamatkan lisan pembaca dari kesalahan atau pokok dasar. Sehingga mengedepankan prinsip inim peserta didik bisa menguasai keterampilan dasar dalam waktu yang relative singkat, dan bisa mengindarkan diri dari kesalahan-kesalahan yang dipandang

sangat patal dalam membacanya. Untuk mendalami ilmu tajwid yang lebih lengkap dan mendalam dapat dipelajari setelah tuntas metode ini.

3. Materi disajikan secara bertahap

   Materi disajikan secara bertahap dari hal-hal yang dipandang sangat penting dan pelengkap. Tahapan ini sengaja penulis sajikan untuk skala prioritas peserta didik/santri dalam menguasai kaidah-kaidah tahsin al-Qur'an.

4. Cara Pengajarannya Lebih Menekankan Praktek

   Praktek dalam hal ini melihat dan mengenal tanda baca al-Qur'an secara rinci serta memahami arti dari tiap tanda baca/rambu-rambu al-Qur'an tersebut. Pada praktiknya, peserta didik secara langsung langsung diajak untuk melihat, mengamati, serta memahami simbol-simbol dan rambu-rambu yang pada mushaf al-Qur'an sekaligus menerapkan arti dari symbol tersebut. Teori membaca (kaidah tajwid) tidak disajikan secara luas dan melebar.

5. Ketuntasan pada level murotal

   Jika dilihat dari jenjang tahapan belajar al-Qur'an, metode Fattaqun berakhir pada tingkatan murotal. Yang didalamnya mebekali dua aspek kopetemsi yang harus diberikan kepada peserta didik yakni kemampuan untuk menguasai kaidah-kaidah bacaan, serta penguasaan dalam pembawaan bacaan dengan menggubnakan murotal. Kualitas membaca al-Qur'an pada level ini sering disebut disebut dengan kualitas *tahsin.*

6. Sasaran metode ini adalah meraka yang sudah mengenal satuan huruf-huruf hijaiyyah tapi belum lancer.

Akan lebih mudah dalam pencapaian ketuntasan, apabila peserta yang mengikuti pembelajaran dengan metode ini adalah mereka sudahh mengenal suatu huruf hijaiyyah. Bagi pemula yang belum mengenal sama sekali huruf hijaiyyah dan membutuhkan tambahan waktu terutama untuk menghafal hutruf-huruf hijaiyyah. Sedangkan untuk sisi usia, metode ini tidak membutuhkan kriteria khusus.

7. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an

Disamping metode pengajaran al-Qur'an, dikenal juga istilah tahapan-tahapan pengajaran al-Qur'an. Tahapan ini perlu dipahami karena sangat membantu bagi para peserta didik untuk mengukur dirinya sudah berada dijengjang mana?. Sedangkan kepentingan bagi pendidik (guru) adalah sangat membantu dalam menentukan teknik pengajaran serta pemberlakuan peserta didik. Adapun tahapan-tahapan/jenjang pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Tahajji

Tahapan "Tahajji" secara bahasa diambil dari huruf-huruf hijaiyyah. Tahapan tahajji secara sederhana dapat diartikan tahapan anak sedang mempelajari satuan huruf-huruf al-Qur'an (Huruf Hijaiyyah) secara terpisah. Ciri-ciri tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Level paling dasar belajar membaca al-Qur'an
b. Belajar satuan huruf hijaiyyah secara terpisah (belum terangkai)
c. Kaidah yang digunakan hanya sebatas aspek pengenalan huruf, cara penulisan huruf dan bunyi dari huruf itu.

d. Belum ada pengenalan lagu *(naghmah)* tilawah secara khusus, akan tetapidibiarkan secara alami anak didik itu sendiri.

2. Tahapan Mu'allim

Mu'alim secara bahasa bermakna yang diajari. Sedangkan dalam hal ini tahap *mu'allim* bisa diartikan tahapan yang mempelajari huruf hijaiyyah yang sudah terangkai dalam bentuk kata baik dua huruf ataupun lebih. Dalam tahap *mu'allim* ini, peserta didik mempelajari huruf-huruf hijaiyyah yang sudah terangkai menjadi kata *(lafadz),* bahkan ayat. Adapun karakteristik tahapan ini adalah :

1. Peserta didik sedang membaca rangakaian huruf dan kata *(al-kalimat/lafdz)* atau kalimat *(jumlah)* ayat dalam mushaf al-Qur'an.

2. Kualitas bacanya belum lancer (masih sedikit terbata-bata), pengembalian nafas *(tanafuss)* biasanya selalu berhenti disetiap satu kata *(al-kalimat).*

3. Lagu yang digunakan sangat khas yakni adanya tekanan disetiap suku kata al-Qur'an dan selalu dipanjangkan. Misalkan lafadz *basmallah,* biasanya dibaca dengan tekanan-tekanan disetiap suku secara terpotong-potong sambil dipanjangkan ujungnya.

4. Kaidah-kaidah tilawah lainya seperti pengaturan nafas dan Teknik berhenti *(al-waqfu)* syiddah, Panjang pendek *(al-mad)* lazimnya belum dikenal.

3. Tahap Murotral

Yang dimalksud dengan tahap murotal adalah tahapan belajar yang memperhatikan seluruh aspek kaidah baca al-Qur'an baik mulai pengucapan huruf *(al-ashfat al-hurf),* syiddah, Panjang pendek (al-mad) dan sebagainya. Serta

memperhatikan aspek lagu tertentu. Dengan kata lain, tahap murotal adalah tahap belajar al-Qur'an yang menekankan penguasaan terhadap kaidah-kaidah al-Qur'an beserta lagunya. Oleh karena itu, memnbaca al-Qur'an dengan cara murotal, berarti ketika membacanya sudah melibatkan kaidah-kaidah baca al-Qur'an secara baik dan benar, serta diiringi dengan lagu pola-pola tertentu sehingga terdengar indah.

Tingkatan murotal juga bisa disebut dengan istilah tahsin al-Qur'an. Sebab dengan tingkatan ini. Kualitas bacanya sudah benar-benar bagus *(Tahsin*). Jadi istilah tahsin lebih menunjukan pada makna kualitas bacaan, yaitu bacaan yang mengandung baik dan indah. Suatu bacaan akan bekualitas indah, ketika didukung oleh dua komponen dasar yaitu kaidah tajwid dan seni baca al-Qur'an (dalam hal ini murotal). Bedanya dengan tingkatan mu'alim adalah dalam tingkatan ini (Murotal) sudah tersentuh oleh kompone seni (sekalipun masihh sederhana), sementara mu'alim masih belum.

Bacaan murotal ini sangat penting, minimalnya untuk kebutuhan kita apabila menjadi imam dalam sholat. Bacaan imam didalam sholat berjamaah lazimnya menggunakan bacaan tingkatan murotal. Selain itu, menghafal al-Qur'an (tahfidz al-Qur'an) disarankan untuk menguasai murotal sehingga proses menghafal al-Qur'an betul-betul berkualitas tahsin (tidak hanya asal hafal tajwidnya dan seninya masih belum tepat). Adapun karakteristik dari tahapan murotal adlah sebagai berikut:

1. Tidak tekan pembelajaran pada dua aspek yaitu penguasaan kaidah secara utuh (kaidah tajwid) dan cara penguasaan lagu secara indah.

2. Komponen-komponen seni yang diajarkan dalam tahap ini masih sederhana (beda denga Mujawwad), dan biasanya ditandai oleh pola-pola tertentu yang diulang-ulang.
3. Tingkatn murotal ini lazim kita gunakan menjadi imam sholat berjama'ah.
4. pola-pola yang digunakan pada level murotal bisa digunakan satu pola, dua pola, tiga pola atau lebih dengan menggunakan lagu-lagu tertentu sebagaimana dikenal dengan ilmu seni baca al-Qur'an (ilmu naghmah).
5. Ketika menggunakan lagu murotal, sebaiknya konsisten dengan menggunakan pola-pola yang digunakan.
6. Indikator dengan menggunakan murotal adalah ketika kaidah membacanya sudah sesuai dengan kaidah tajwid serta mengandung unsur seni yang enak dan indah.

4. Tahap Mujawwad

Secara bahasa mujawwad diambil dengan kata "Ja-wa-da" artinya membaguskan. Akan tetapi dalam hal ini, mujawwad memiliki makna sebuah tahapan belajar al-Qur'an yang memaduhkan aspek kaidah tilawah dan lgu-lagu tertentu yang sifatnya kaku. Yang dimaksud kaku dalam hal ini adalah sudah ditentukan jumlah lagu dan nada-nadanya sebagaimana yang ditentukan oleh para ulama ahli seni baca al-Qur'an. Keutamaan mayarakat di Indonesia, mengenalnya dengan sebutan istilah "qiroat atau qiro" (sekalipun dalam tinjauan ilmu istilah ini kurang pas). Bacaan ini tak lazim didengar pada saat event-event tertentu seperti peringatan hari besar islam atau acara event lainya. Adapun perbedaan pada tahapan murotal hanya terletak pada lagunya saja.

Kalau murotal tidak kaku, artinya orang memungkinkan untuk menciptakan pola-pola sendiri, sedangkan muajawad sudah terikat oleh kaidah-kaidah lagu yang sudah ditentukan oleh para ulama yang ada, sekali pun boleh menambahkan hanya dalam apek variasi lagu.

Adapun lagu-lagu atau nada yang dimaksud dalam tingkatan mujawwad yaitu:

a. Lagu pokok (ushul)

Menurut pakar ulama nagham, bahwa lagu-lagu dalam seni baca al-Qur'an (belakangan ini) ada tujuh macam.

1) Lagu bayyati
2) Lagu Shoba
3) Lagu Hijazz
4) Lagu Nahawand
5) Lagu Sika
6) Lagu Rost
7) Lagu Jiharka

B. Hasil penelitian yang Relevan

1. Skripsi Aminah yang Berjudul " Efektifitas Penggunaan Metode iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III DTA GHOYYOI KELURAHAN KALIJAGA KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON". Skripsi ini menyimpulkan bahwa masih rendahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijayyah yang disambung dan masih

rendahnya dalam ilmu tajwid serta Makhorijul Huruf. Maka siswa tersebut diajarkan dengan menggunakan ilmu tajwid dengan benar supaya membaca Al-Qur'an pun menjadi fasih dan benar membacanya.[17]

2. Skripsi Titi Sumanti yang Berjudul "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Melalui Pembelajaran Bahas Arab Pada Siswa Kelas XII MA PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM". Skripsi ini menyimpulkan masih banyak yang belum menguasai dalam membaca, menulis al-Qur'an dengan menggunakan Bahasa Arab. Banyak yang belum memahami isi dari kandungan al-Qur'an hanya beberapa saja siswsa yang memahami menulis al-Qur'an dan memahami isi kandungan al-Qur'an. Maka pada dasarnya siswa dianjurkan agar mengerti dan bisa memaknai isi kandungan al-Qur'an supaya lebih sempurna dalam membaca al-Qur'an dan mendapat keberkahannya.[18]

C. Kerangka Pemikiran/Konseptual

Implementasi program pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode fattaqun di SMPN 6 KOTA CIREBON untuk menunjang aktivitas keagamaan di sekolah dan terkhususnya dalam hal ini untuk membina dan membenarkan bacaan al-Qur'an peserta didik agar dapat dengan mengenal bacaan al-Qur'an sehingga mencetak generasi yang qur'ani. Program pembelajaran membaca al-

[17] Aminah, " Efektifitas Penggunaan Metode iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III DTA GHOYYOI KELURAHAN KALIJAGA KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON" Skripsi Pada STAI Bunga Bangsa Cirebon (Cirebon: 2015), dipublikasiakan

[18] Titi Sumanti "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Melalui Pembelajaran Bahas Arab Pada Siswa Kelas XII MA PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM". Skripsi Pada STAI Bunga Bangsa Cirebon (Cirebon: 2011), dipublikasiakan

Qur'an ini membantu siswa-siswi yang masih belum bisa membaca al-Qur'an sehingga mereka diharuskan bisa membacanya, supaya mereka bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "baca", yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dihasilkan dari kata-kata yang semua pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektifitas, sistematis sehingga diperlukan ketepatan dalam mengambil hasil penelitian yang dilakukan.

Istilah deskriptif atau deskreipsi berasal dari kata Bahasa inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya kedaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. dengan demikian yang dimaksud dengan deskriptif dalam buku prosedur penelitian karya Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[19]

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang sederhana dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dengan penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Istilah dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan memanipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian

[19] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2010), h. 3

memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. Dalam pelaksanaan penelitian dan kajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

B. Setting Penelitian / Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 KOTA CIREBON Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Sekolah yang bersetatus ini berada didalam naungan Dinas Pendidikan Kota Cirebon.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan tepatnya pada bulan maret 2018 dan sempat terhenti karena beberapa tugas dari kampus yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat dan mulai semester tujuh, sehingga penelitian kemudian dilanjutkan kembali pada bulan Maret 2019

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.[20] Sumber data utama penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, seperti

[20] Ibd, h. 172

dikutip dalam skripsi Eri Ferdianto menyatakan bahwa data terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.[21]

1. Data Primer adalah data yang pertama kali diambil langsung dari sumbernya atau belum melalui proses pengumpulan data dari pihak lain. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang menguasai berbagai informasi tentang proses implementasi program pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode fattaqun ke peserta didik, yaitu meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum dan sarana prasarana, guru PAI dan peserta didik yang melaksanakan program pembelajaran membaca al-Qur'an.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumbernya lansung, melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah diolah. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen milik sekolah yang berhubungan dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka Teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan

[21] Eri Ferdianto, "*Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog di Kota Belitar*." Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang. 2013), h.40 dipublikasikan

memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi

   Pengertian observasi menurut Wawan Sulthon Fauzi dalam skripsi dengan judul implementasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMAN 2 batu Malang adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang diahadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus dilakukan[22].

   Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tesm kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.[23]

2. Wawancara (Interview)

   Interview atau yang sering disebut wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[24]

---

[22] Wawan Sulthon Fauzi *"Implementasi Program BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMAN 2 batu Malang."* Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang._2009) h.66 dipublikasikan

[23] Suharsimi Arikunto, op. cit., h. 199-200

[24] Ibid, h. 198

Menurut Esterberg dalam buku metode Penelitian Pendidikan karya Sugiono mengatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[25]

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis disimpulkan bahwa wawancara adalah Teknik pengumpulan data berupa tanya data berupa tanya jawab antara peneliti dengan pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi , peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[26]

E. Teknik Pengolaan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan yang membuang yang tiadak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan

[25] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 317
[26] Suharsimi Arikunto, op.cit., h. 201

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu denagan peralatan elektronik seperti computer mini, ddengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.[27]

2. Penyajian Data (Data Display)

   Setelah data diredukdi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam table, grafik, phie card, pictrogram, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah ndengan teks yang bersifat naratif.[28]

3. Penarikan Kesimpulan

   Langkah ketiga dalam pengolahan data kualitatif menurut Miles dan Hurberman adalah perilaku kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semesntara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi mapa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

[27] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 338
[28] Ibid, h. 341

Kesimpulan dan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masi bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus didapat data yang valid, realiabel dan objektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dan temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek peneliti. Untuk mendapatkan hasil tersebut maka harus dilakukan uji keabsahan data, dalam penelitian kualitatif ini meliputi :

1. Uji Kredibilitas/Credibility

   Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatkan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negatif dan *member check.*[29]

2. Uji Transferability

   Seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukan derajad

[29] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 368

ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga mana kala hasil penelitian tersebutdapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.[30]

3. Uji Depandability

Depandibility disebut realibilitas, suatu penelitian yang reliyabel adalah apa bila orang lain dapat mengulangin atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang idedependen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.[31]

4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmability mirip dengan ujian depandibility, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan bila hasil penelitian merupakan fungsi darim proses penelitian yang

[30] Ibid, h. 376

[31] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 377

dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya tidak ada.[32]

[32] Ibid, h. 378

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Profil SMPN 6 Kota Cirebon

   a. Nama Sekolah : SMP Negeri 6

   b. No. Statistik Sekolah : 201026302203

   c. Tipe Sekolah : A

   d. Alamat Sekolah : Jalan Elang Raya No.1
      Kecamatan Harjamukti
      Kota Cirebon
      Propinsi Jawa Barat

   e. Telepon/HP/Fax : (0231) 204736

   f. Status Sekolah : Negeri

   g. Nilai Akreditasi Sekolah : A, Skor = 93, Tahun 2014

2. Visi dan Misi

a. Visi

" Terwujudnya SMP Negeri 6 Cirebon sebagai Sekolah yang Religius, Aspiratif, Prestatif, Inovatif dan Hijau "

Dengan slogan inovatif berbunyi : **RAPIH**

INDIKATOR - INDIKATOR VISI :

1. Terwujudnya warga sekolah yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia,

2. Terwujudnya sekolah yang berintegritas berbasis pada aspirasi warganya
3. Terwujudnya warga sekolah yang profesional dan memiliki prestasi akademik/non akademik
4. Terwujudnya sekolah pembelajar melalui pembaharuan dalam bidang akademik/non akademik
5. Terwujudnya lingkungan sekolah yang berbudaya sehat, bersih, hijau dan asri.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

b. MISI SMP NEGERI 6 CIREBON

1. Terwujudnya warga sekolah yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia
   c. Membudayakan senyum, sapa dan salam jika bertemu
   d. Melaksanakan kegiatan keagamaan yang diprogramkan secara terencana, terarah, teratur dan berkesinambungan
   e. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang Imtaq (pembimbingan kerohanian di sekolah)
2. Mewujudkan sekolah yang memiliki integritas dan berkarakter, berbasis pada aspirasi warga sekolah
   a. Memberikan ruang untuk menampung setiap aspirasi warga sekolah
   b. Melakukan koordinasi setiap 1 minggu sekali (Briefing rutin) untuk menyamakan persepsi dan informasi

3. Mewujudkan profesionalitas warga sekolah dalam bekerja melalui kerja cerdas dan kerja ikhlas
   a. Mengadakan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru
   b. Membuat model pembelajaran (metode, pendekatan, strategi dsb)
   c. Menciptakan media pembelajaran
   d. Memanfaatkan sarana/.media pembelajaran yang tersedia
   e. Melakukan inovasi pembelajaran
4. Mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajar melalui pembaharuan dalam bidang akademik/non akademik
   a. Membiasakan tepat datang, tepat masuk, tepat istirahat dan tepat pulang untuk semua warga sekolah
   b. Penataan dan pemenuhan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang KBM
   c. Membentuk kelompok-kelompok Pembelajar
   d. Mewujudkan lulusan yang berprestasi dengan GSA 1/tahun dan memiliki prestasi dalam bidang akademik dan non akademik yang kompetitif,
   e. Mewujudkan diversifikasi kurikulum, agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
   f. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
   g. Melaksanakan pelatihan guru mata pelajaran
   h. Melatih kompetensi guru melalui kegiatan MGMP dan KK

i. Memberi ruang kepada siswa dalam menguasai ICT

j. Melatih guru dalam pembelajaran ICT

k. Melatih TU dalam penguasaan ICT

5. Terwujudnya lingkungan sekolah yang berbudaya sehat, bersih, hijau dan asri

a. Tersedianya taman akademis / apotek hidup di lingkungan sekolah yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar

b. Penataan lingkungan melalui penanaman pohon yang rindang

c. Membuat kegiatan kebersihan secara berkala

d. Memberi reward kepada kelas terbersih.

6). Sarana dan Prasarana

No	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Meja Siswa	715
2	Kursi Siswa	1797
3	Papan Tulis	40
4	Komputer / Laptop	41
5	TV	10
6	LCD	10
7	VCD / DVD Player	5

7). Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	5 X 3	Baik	10. Ibadah	1	11 X 11	Baik
2. Dapur	1	5 X 2	Baik	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	1	7 X 9	Sedang
4. KM/WC Guru	2	6 X 3	Baik	13. Hall/lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	15	3 X 4	Sedang	14. Kantin	9	3 X 2,5	Sedang
6. BK	1	3 X 7	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	4	-	
7. UKS PMR	1	9 X 7	Sedang	16. Bangsal Kendaraan	1	3 X 11	Sedang
8. Pramuka	-	-	-	17. Rumah Penjaga	-	-	-

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
9. OSIS	-	-	-	18. Pos Jaga	1	2 X 2	Baik

B. Pembahasan

1. Implementasi Metode Fattaqun SMPN 6 Kota Cirebon

Metode fattaqun dikembangkan oleh lembaga BISMI (Bimbingan Islam Intensif) yang berpusat di Bandung. Metode tersebut memberikan pengajaran agar yang belum bisa membaca al-Qur'an bisa dengan mudah belajar membaca al-Qur'an serta bisa mengenal kaidah-kaidah ilmu tajwid dan seni baca Qur'an. Metode ini masi belum luas di masyarakat, masih digunakan di lembaga-lembaga, pendidikan dan Pondok Pesantren. Perlu diketahui, belakangan metode pembelajaran al-Qur'an yang berkembang dimasyarakat banyak sekali, dan setiap metode tersebut, memiliki karakteristik tersendiri, dalam tujuan, pemilihan materi ajar, urutan pengajaran materi (Gradasi), indikator ketuntasan, sasaran, teknik pengajarannya maupun teknik evaluasinya. Sebagai guru sejatinya memahami betul aspek-aspek tersebut. Sebab penerapan suatu metode tidak diukur dari sekedar penggunaan buku ajarnya tapi menyangkut metode dan teknik mengajarnya.

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang menajadi acuan keberhasilan dari proses tersebut. Tujuannya menjadi tolak ukur kesuksesan

dari sebuah program, khususnya pembelajaran membaca al-Qur'an. Dalam menetapkan sebuah tujuan tentunya kita juga harus mengukur bagaimana tujuan itu tercapai, tidak serta merta menetapkan tujuan atau target yang sekiranya tidak mampu untuk direalisasikan. Sebuah tujuan dapat ditetapkan dengan membuat sebuah rancangan terprogram, agar arah sebuah proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan.

Fattaqun sebagai metodologi tentunya memiliki panduan yang baik sebagai acuan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Sebagaimana pada umumnya metode fattaqun ini berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an mesti di perbaiki dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid disertai dengan seni Qur'an.

Sebelum masuk kepembelajaran metode fattaqun, dimulai dengan membaca surat al-fatihah bersama-sama, setelah itu aka ada pelaksanaan *plesmen-test* siswa tersebut membaca huruf-huruf hijaiyyah sesuai makhorijul huruf dengan benar. Sehingga siswa tersebut jika lulus dengan tahapan itu langsung diterapkan ke al-Qur'an. Jika anak bisa baca dengan benar dan bagus sesuai makhorijul huruf, ilmu tajwid serta seni baca al-Qur'an maka dikatakan lulus dalam pembelajaran metode ini.

2. Metode Pembelajaran Fattaqun di SMPN 6 Kota Cirebon

SMPN 6 Kota Cirebon sudah menggunakan metode Fattaqun dengan berbasis al-Qur'an. Sebelumnya di SMPN 6 Kota Cirebon menggunakan metode Iqra, siswa dapat dengan mudah mengikuti metode fattaqun, walaupun metode ini

belum lama digunakan dalam pembelajaran baca al-Qur'an di SMPN 6 Kota Cirebon, metode fattaqun sendiri belajar membaca al-Qur'an dengan sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid dan sedikit sentuhan dengan adanya seni al-Qur'an. Sehingga siswa tersebut bisa membaca al-Qur'an dengan baik sesuai ilmu tajwid dan seni baca al-Qur'an. dengan sentuhan naghom lagu seni yang diberikannya siswa mampu dalam menirukan dengan lagu seni baca al-Qur'an. Karena itu beralih menggunakan metode al-Qur'an metode ini sangat menarik dipelajari oleh kalangan-kalangan siswa-siswi bahkan perguruan tinggi dikarenakan metode ini banyak mempelajari meneruskan bacaan al-Qur'an dengan sentuhan-sentuhan seni baca al-Qur'an.

Sebagaimana telah diterapkan sebelumnya, bahwa metode fattaqun menyajikan materi atau bacaan-bacaan berdasarkan urutan dari mulai yang terpenting sampai pelengkap. Dilihat dari aspek makna yang terkandung oleh lafadz tersebut, maka kaidah tilawah al-Qur'an dibai dalam tiga kelompok itu sendiri. Kaidah yang sangat penting adalah kaidah-kaidah membaca yang dapat mempengaruhi terhadap perubahan arti al-Qur'an kaidah ini berfungsi untuk menjaga makna ayat *(limurotati ma'na al-ayat).* selanjutnya kelompok kaidah yang penting adalah kaidah yang tidak terlalu berpengaruh bagi makna ayat akan tetapi dibutuhkan untuk bacaan yang lainya. Jika pembaca dalam menerapkan kaidah-kaidah kurang tepat, maka tidak akan terlalu mempengaruhi makna yang dibaca dari ayat tersebut. Dan kelompok kaidah pelengkap adalah kaidah yang dapat membantu menambahkan keindahan dalam membaca al-Qur'an. Yang termasuk dalam kaidah pelengkap adalah seni baca al-Qur'an *(Ilmu Nagham).* Pada dasarnya seni ialah untu

memperindah bacaan dan membantu membaca agar ketika membaca al-Qur'an dengan bacaan yang indah dan bisa diresapinya dengan sendiri bahkan oleh pendengar yang lainnya.

Ada beberapa alasan yang mendasari dipilihnya metode fattaqun sebagai metode pembelajaran membaca al-Qur'an di SMPN 6 Kota Cirebon, diantaranya :

a. Menurut kepala sekolah fattaqun dipilih sebagai metode pembelajaran membaca al-Qur'an adalah karena harapan besar anak-anak siswa SMPN 6 Kota Cirebon harus menguasai baca al-Qur'an dan lebih luas lagi, bagi calon-calon generasi qur'an. Karena sudah bisa dibuktikan dengan adanya pembelajaran membaca al-Qur'an siswa bisa mengikuti lomba MTQ tingkat Kota maupun Provinsi, bahkan siswa SMPN 6 Kota Cirebon bias menjuarai MTQ tingkat Provinsi.

b. Menurut wakil kepala (Wakil Kurikulum) sekolah ialah siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan demikian siswa tersebut bisa membaca al-Qur'an dengan sesuai mkhorijul huruf dan sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dengan ini siswa bisa membentuk karakter yang berjiwa islami serta dijadikan siswa ini mampu berkopetensi di sekolah maupun di luar sekolah, sesuai apa yang diinginka siswa tersebut, maka itulah kami mengambil metode ini dikarenakan metode ini dapat diikuti oleh siswa-siswi SMPN 6 Kota Cirebon dengan belajar nada irama lagu murotal yang di kembangkan di metode tersebut.

c. Menurut guru Pai metode fattaqun mudah dimengerti dan dipelajari sehingga siswa bisa memahami secara langsung, siswa mengerti dalam belajar membaca al-Qur'an sesuai metode yang diajarkannya. Maka dari itu metode fattaqun bisa

merubah siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan irama nada-nada lagu yang sudah ada di dalam buku panduan metode fattaqun. Melihat perkembangan siswa itu sendiri para siswa pun sudah bisa membaca al-Qur'an dengan sesuai naghom nada dan ilmu tajwid.

3. Faktor-faktor pendukung dan pengambat metode fattaqun di SMPN 6 Kota Cirebon

   Dalam proses pembelajaran adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran metode fattaqun tersebut diantaranya:

   Faktor Pendukung:

   a). Kelas yang digunakan adalah kelas anak yang bersangkutan

   Kelas yang digunakan dengan masing-masing kelas untuk dipakai dengan pengajaran dan tambahan belajar tahsin al-Qur'an disetiap kelas tersebut adanya pengajar tahsin sesuai yang dimiliki pengajar sehingga kelas tersebut bisa kondusif aktif, sehingga siswa mampu dan memahami apa yang telah guru disampaikan terhadap siswa yang belajar membaca al-Qur'an.

   b). Sarana prasarana proses buku panduan metode fattaqun untuk satu meja satu buku.

   Mengacu pada pembelajaran dan tujuan belajar harus juga dipandu dengan buku yang telah ada dan suda di beli oleh sekolah ke lembaga BISMI dari Bandung. Dan setiap anak akan mendapatkan buku panduannya sesuai meja anak itu sendirti, sehingga anak mampu dan paham apa yang telah di berikan pelajaran oleh seorang pengajar terhadap gurunya, sehingga siswa mampu

memahaminya denagan sendiri dengan dibagikan buku panduan oleh pihak sekolah.

c). Penyedian al-Qur'an dan menyediakan meja bacaan

Bukan buku panduan juga yang diberikan sekolah tapi al-Qur'an juga karena anak langsung dipandu oleh seorang pengajar agar peserta didik tersebut bisa langsung mempraktekanya langsung dengan membaca al-Qur'an. sehingga peserta didik bisa membaca al-Qur'an.

d). Penyedian kelas yang memadai

Sekolah sudah menyediakan kelas yang memadai sehingga seorang pengajar lebih luasa belajar mengajar al-Qur'an di sekolah tersebut. Kesediyaan sekolah sendiri dalam memberikan kelas yang sepadan dengan apa yang ada di sekolah, sehingga seorang pengajar dan peserta didik dalam mengajar luasa dalam menyampaikan materi pada peserta didik.

Faktor Penghambat

a). Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia)

Maslah sumber daya manusia (SDM) memang menjadi masalah utama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode fattaqun, baik dari sisi pendidik ataupun peserta didik, selain dengan menyempurnaan metodologi yang masi berjalan. Kebutuhan yang sangat tinggi di SMPN 6 Kota Cirebon menjadi salah satu penyebab banyaknya SDM yang belum sesuai kualifikasi. Karena kurangnya pengajar dalam melakukan belajar pembelajaran tahsin disekolah

tersebut dan kurag memenuhi dari sisi pengajarnya. Dan minimnya pengajar dalam mengajar peserta didik.

b). Masi minimnya siswa yang masi belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah

Masi banyak sekali peserta didik yang belum mengenal bacaan tulisan huruf hijaiyyah maka dari itu seorang pendidik melakukan pengulangan dan mengenalkan bacaan huruf-huruf hijaiyyah pada peserta didik agar ketika membaca al-Qur'an tidak salah dalam membacanya.

c). Keterbatasan penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun mempunyai keterbatasan, sehingga penyusunan skripsi masi belum maksimal. Diantara keterbatasan penyusunan skripsi ini antara lain :

d). Jarak, tempat dengan sekolah agak lumayan jauh antara 20 kilo meter, sehingga penelitian terhalang dengan jaraknya sekolah tersebut.

e). Waktu, jarak lumayan agak jauh ditempuh sekitar 45 Menit dari rumah. Sehingga menjadi kendala intensitas dalam melakukan penelitian

f). Mempunyai kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan, peneliti mempunyai aktifitas sehari-hari di daerah sendiri ataupun di luar daerah lain.

g). Banyak terhenti dalam penelitian karena dipakai dengan kegiatan kuliah seperti halnya kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Mayarat) dan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) sehingga terhentinya penyusunan skripsi.

Kekurangan Metode Fattaqun

a. Belum mendetail masalah hukum tajwid

b. Metodenya terlalu cepet dalam menerapkan pengajarannya

c. Masi kurangnya SDM yang mumpuni

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah membahas seluruh BAB yang ada dalam penelitian ini, maka penulis dapat diambil kesimpulan dari skripsi yang berjudul **"Implementasi Program BTQ Dengan Menggunakan Metode Fattaqun Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 6 Kota Cirebon",** sebagai berikut:

1. Implementasi pada program pembelajaran membaca al-Qur'an di SMPN 6 Kota Cirebon
    d. Siswa dapat mudah mempelajari baca al-Qur'an, karena metode ini dapat mudah diterapkan dan ditambah dengan sini baca al-Qur'an.
    e. Siswa mampu mempelajari pembelajaran al-Qur'an dengan sesuai naghom nada-nada murotal yang sudah diajarinya.
2. Pembelajaran metode fattaqun di SMPN 6 Kota Cirebon

    Metode ini secara garis besar pembelajaran membaca dengan menggunakan metode fattaqun ialah dengan adanya sentuhnya nada-nada tilawah serta diajarkan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
3. Faktor pendukung dan penghambat metode fattaqun

    Faktor pendukung
    a. Sarana Preasarana buku panduan metode fattaqun
    b. Penyedian al-Qur'an dan media baca

c. Penyediaan kelas yang memadai

Faktor penghambat

a. Kurangnya jumlah SDM sehingga menghambat pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode fattaqun
b. Masi banyak siswa yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah

4. Kelebihan Fattaqun
   a. Bisa membaca al-Qur'an dengan naghom murotal
   b. Praktis, muda dipahami oleh peserta didik
   c. Materi diberikan secara bertahap, dari kata-kata yang mudah dan sederhana

B. Saran

1. Kepada LP21 Bunga Bangsa dan Lembaga BISMI (Bimbingan Islam Intensif) selaku penerbit dan pemegang metode fattaqun

   Hendaknya menjaga kualitas dari pelaksanaan metode fattaqun dalam program tahsin al-Qur'an, karena banyak yang bisa membaca al-Qur'an tapi masi belum mengenal kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tak lupa harap untuk dikembangkan dalam metode ini salah satunya dengan adanya pengadaan bacaan ghorib dan tajwid, serta materi untuk hafalan al-Qur'an yang baku dengan menggunakan

2. Guru

   Menjadikan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang baik aktif, inovatif serta kreatif. Meskipun tahapan pembelajaran sudah ditetapkan secara baku dalam metodologi. Seorang guru harus memberikan pembelajaran yang sesuai dengan metode yang sudah ada buku panduannya.

3. Peserta Dididk

Pesetrta didik harus lebih semangat dalam mempelajari al-Qur'an. Yang sedang dialami dan dipelajari saat ini adalah tahapan awal dari sekian banyak ilmu metode membaca al-Qur'an, masi banyak ilmu al-Qur'an yang bisa menjadi peserta didik akan semangatnya belajar membaca al-Qur'an, teruslah optimis dan berusaha, karena sebuah usaha itu tidak akan menghianati hasilnya.

4. Masyarakat

Metode fattaqun ini untuk menjawab kebutuhan yang ada di mayarakat dalam upaya belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Setelah mampu dan selesai mahir dalam metode ini sebarkanlah ke masyarakat yang lain supaya ilmunya manfaat dan juga bisa menjadi ladang amal jariyyah dengan ilmu pengetahuan yang kita sudah miliki.

5. Peneliti yang akan Datang

Peneliti yang akan datang harus melakukan penelitian yang lebih cermat dan kredibel, serta peneliti harus lebih detail dan cerdas suapaya ketika memberika data yang disampaikan terlihat agar lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah. (2015). *Efektifitas Penggunaan Metode Iqra' dalam Meningkatkan*

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Renika Cipta.

BA, F. A. (n.d.). *Ilmu Tajwid.* Surabaya: Nidya Pustaka.

Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi aksara.

Fauzi, S. W. (2009). *Implementasi Program BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an di SMA 2 Kota Batu.* Malang: UIN Malik Ibrahim Malang.

Ferdianto, E. (2013). *Implementasi Kegiatan Sholat Duha Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog Kota Blitar.* Malang: UIN Malik Ibrahim Malang.

Indrawan Rully, & Yaniawati, P. R. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan campuran untuk Manajemen, Pembangunan, Pendidikan.* Bandung: PT. refika Aditama.

Khothon, K. M. (n.d.). *Mambaits Ulumul Qur'an.*

Kbbi. (2019, Februari Selasa). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Retrieved from http://kbbi.web.id/implementasi: www.kbbi.web.id

Maftuh , B. B. (2003). *Tajwid jazariyyah.* Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anill karim.

RI, D. (2004). *Al Qur'an Terjemahnya.* Bandung: J-ART.

Saefudin , A. (2016). *Pembelajaran Efektif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sofiatun. (2011). *Studi Korelasi Antara Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas XI MN 1 Semarang.* Semarang: IAIN Walisongo Semarang.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, E. (2016). *Metode Fattaqun.* Cirebon: Pustaka Bunga Bangsa.

Sumanti, T. (2011). *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas XII MA PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM* . Cirebon: STAI BUNGA BANSA CIREBON.

Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.*

Zuharini, & Ghofir, A. (2004). *Metode Pembelajaran Agama Islam.* Malang: Um Press.